

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU  
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Nur Khalida Prettiana  
12108244127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU  
BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

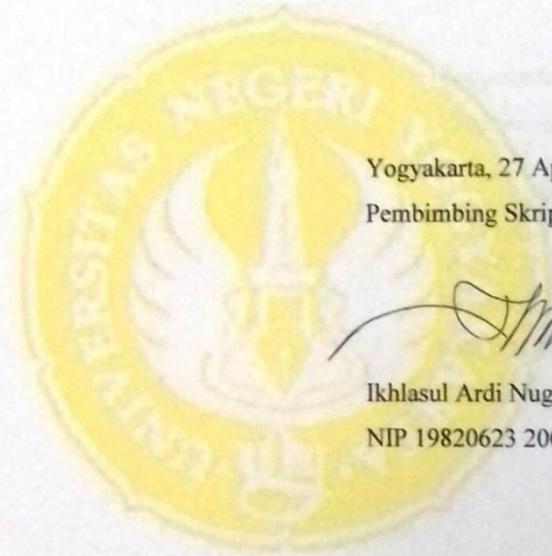


Oleh  
Nur Khalida Prettiana  
12108244127

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU BANTUL" yang disusun oleh Nur Khalida Pretiana, NIM 12108244127 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 April 2016

Pembimbing Skripsi

Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.

NIP 19820623 200604 1 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 27 April 2016

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Khalida Prettiana', written over the watermark logo.

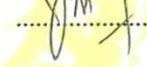
Nur Khalida Prettiana

NIM 12108244127

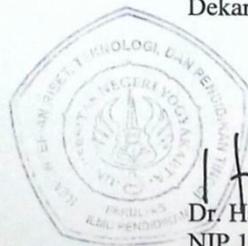
## PENGESAHAN

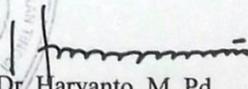
Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU BANTUL” yang disusun oleh Nur Khalida Prettiana, NIM 12108244127 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Ketua Penguji		26-05-2016
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30-05-2016
Suyantiningsih, M. Ed.	Penguji Utama		27-05-2016

07 JUN 2016  
Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Sendiri kita bisa melakukan begitu sedikit, bersama-sama kita dapat melakukan  
begitu banyak (Helen Keller)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengharap ridho Allah SWT, saya persembahkan karya ini kepada.

- 1) Ayah Ibu tercinta, Bapak Warsito dan Ibu Susilowati.
- 2) Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3) Agama, nusa dan bangsa.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS  
ACHIEVEMENT DIVISIONS*) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU  
BANTUL**

Oleh  
Nur Khalida Prettiana  
12108244127

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 1 Sedayu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2015 hingga bulan April 2016 di SD N 1 Sedayu. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdapat dua pertemuan. Data hasil penelitian diperoleh dari angket dan observasi. Analisis data dilakukan secara dekskriptif maupun kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika diberi tindakan pada siklus I, siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang guru berikan. Siswa sudah mulai memperhatikan ketika guru menerangkan materi. Pada siklus II banyak siswa yang maju tanpa harus ditunjuk oleh guru. Siswa sudah memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan siswa sudah aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Peningkatan minat belajar siswa kelas V dari pra siklus menunjukkan angka 1,22 dengan kategori minat belajar rendah, pada siklus I menunjukkan angka 2,11 dengan kategori minat belajar tinggi, dan angka 2,97 dengan kategori minat belajar tinggi pada siklus II.

Kata kunci: *minat belajar IPA, model pembelajaran kooperatif tipe STAD*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada Siswa Kelas V SD N 1 Sedayu Bantul”. Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

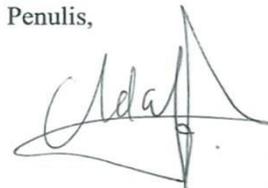
1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan saya kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sedayu Bantul yang telah memberikan ijin dan membantu penyelesaian skripsi ini.

7. Guru kelas V SD Negeri 1 Sedayu Bantul yang telah memberikan informasi dan membantu penulisan skripsi ini.
8. Orang tua dan keluarga yang telah mendorong, mendukung, serta mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Teman-teman PGSD UNY 2012 Kelas F dan G yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak senantiasa diharapkan oleh penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 14 April 2016

Penulis,



Nur Khalida Prettiana

NIM 12108244127

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	8
1. Tinjauan tentang Minat Belajar .....	8
a. Pengertian Minat Belajar .....	8
b. Fungsi Minat Belajar .....	10
c. Meningkatkan Minat Belajar .....	11
d. Indikator Minat Belajar .....	12
2. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam .....	13
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam .....	13
b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam SD .....	15

c. Nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam.....	15
d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam.....	17
e. Materi Pembelajaran IPA .....	19
3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif .....	25
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	25
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	26
c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	27
d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif .....	30
4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	32
a. Definisi Pembelajaran STAD .....	32
b. Kegiatan Pembelajaran STAD .....	32
B. Kerangka Berpikir .....	35
C. Hipotesis Penelitian .....	36
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Subjek Penelitian .....	37
C. Setting Penelitian.....	37
D. Model Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Instrumen Penelitian .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	42
H. Indikator Keberhasilan .....	43
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	44
B. Pembahasan .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	72
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	70
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa .....	41
Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa .....	41
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru .....	42
Tabel 4. Kriteria Minat Belajar .....	43
Tabel 5. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Pra Siklus.....	45
Tabel 6. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Siklus I .....	54
Tabel 7. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I ...	56
Tabel 8. Hasil Refleksi Siklus I .....	58
Tabel 9. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Siklus II .....	65
Tabel 10. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II....	66
Tabel 11. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa .....	68

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. PTK Model Kemmis & Taggart .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Minat Belajar Siswa.....	80
Lampiran 2. Panduan Observasi Minat Belajar Siswa.....	81
Lampiran 3. Panduan Observasi Kegiatan Guru.....	77
Lampiran 4. Dokumen Kegiatan Penelitian .....	78
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	86
Lampiran 6. Hasil Angket Minat Belajar Siswa .....	135
Lampiran 7. Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	138
Lampiran 8. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	139
Lampiran 9. Hasil Soal Evaluasi Siswa .....	140
Lampiran 10. Hasil Lembar Kerja Siswa.....	142
Lampiran 11. Daftar Nilai Siswa .....	143
Lampiran 12. Angket untuk Latar Belakang.....	144
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan.....	145
Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintahan Kabupaten Bantul .....	146
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	147

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Alasan mengapa ilmu pengetahuan alam diajarkan di sekolah dasar karena kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung kepada kemampuan bangsa itu dalam bidang ilmu pengetahuan alam. Ilmu pengetahuan alam merupakan dasar teknologi yang disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. Serta ilmu pengetahuan alam melatih anak berpikir kritis dan objektif, karena pengetahuan yang benar artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu yaitu rasional dan objektif (Usman Samatowa, 2011: 4).

Aspek pokok dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam adalah siswa dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Usman Samatowa, 2011: 9). Trianto (2010: 143) berpendapat bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan alam sebaiknya lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun proyek pendidikan.

Aktivitas anak melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Aktivitas ini dapat

dilakukan di laboratorium, di kelas dengan berbagai alat bantuan belajar, atau bahkan di lingkungan sekolah. Dengan berbagai aktivitas nyata ini siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas itu memungkinkan terjadinya proses belajar yang aktif dan menyenangkan. Sehingga minat siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam meningkat karena pembelajaran ilmu pengetahuan alam tidak lagi menjadi pembelajaran di dalam kelas yang membosankan. Ilmu pengetahuan alam di SD hendaknya memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah. Fokus program pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SD hendaknya ditunjukkan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa (Usman Samatowa, 2011: 2).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD N 1 Sedayu yang dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Oktober 2015, perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi masih kurang. Hal tersebut terlihat bahwa beberapa siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri. Beberapa siswa lebih memilih bermain kertas dengan teman sebangkunya atau berjalan-jalan sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru. Beberapa siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran terlihat ketika guru meminta beberapa siswa maju kedepan untuk menjawab pertanyaan tidak ada siswa yang mau maju. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa kelas lima masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar.

Sayaiful Bahri Djamarah (2011: 167) berpendapat bahwa seseorang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui partisipatif aktif dan perhatian lebih tanpa menghiraukan yang lainnya. Berpedoman dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu masih rendah karena tingkah laku siswa ketika di dalam kelas menunjukkan sikap yang bertolak belakang dengan tingkah laku seseorang yang memiliki minat belajar tinggi

Hasil belajar untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil nilai UAS semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. KKM untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di SD N 1 Sedayu adalah 75. Hanya 13 siswa dari 30 siswa di kelas V yang nilainya lebih dari atau sama dengan KKM.

Berdasarkan hasil angket terbuka minat belajar yang dibagikan pada siswa kelas V SD N 1 Sedayu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKn menjadi mata pelajaran yang paling diminati. Sebagian besar siswa menuliskan alasan mengapa dua mata pelajaran tersebut menjadi pelajaran yang diminati karena kedua mata pelajaran tersebut mudah. Untuk mata pelajaran yang tidak diminati sebagian besar siswa menuliskan pelajaran ilmu pengetahuan alam dan kedua matematika dengan alasan karena kedua mata pelajaran tersebut sulit dan membosankan. Dari hasil angket terlihat bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ilmu pengetahuan alam yang paling rendah.

Pembelajaran di dalam kelas sebaiknya dirancang semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa. Dengan

meningkatnya minat belajar pada siswa meningkat pula prestasi belajar yang akan mereka dapatkan karena minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan memilih model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan siswa. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru. Serta model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu siswa sekolah dasar pada masa kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif.

Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2006: 11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide, bekerjasama kolaboratif dan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Kegiatan belajar dalam model pembelajaran kooperatif dilakukan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil dimana para siswa saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Johnson & Johnson (dalam Anita Lie, 2007: 7) suasana belajar *cooperatif learning* menghasilkan prestasi yang lebih tinggi, hubungan yang lebih positif, dan penyesuaian psikologis yang lebih baik daripada suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan memisah-misahkan siswa.

Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD

sama dengan pembelajaran kooperatif lainnya namun yang membedakan adalah tipe STAD menggunakan kuis-kuis individual pada tiap akhir pembelajaran. Menurut Johnson Johnson dan Maruyama (dalam International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education, 2013: 1154)

*STAD restructures conventional instructional strategies to place the learner at the forefront of the learning process by transforming the teacher into a facilitator who probes and challenges learners toward constructing knowledge. In STAD learners producing their own solution to a problem. Teachers facilitating and coaching learners with suggestions and advices for further study or inquiry but do not assign predetermined learning activities.*

Dari pernyataan tersebut tipe STAD tepat di terapkan di semua jenjang sekolah karena STAD merubah strategi pembelajaran konvensional dengan menempatkan siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Dalam STAD, siswa mencari solusi untuk menyelesaikan masalah. Guru memfasilitasi dan membina peserta didik dengan memberikan saran atau pertanyaan tetapi tidak menetapkan kegiatan belajar yang telah ditentukan. Sehingga dalam STAD siswa dituntut untuk lebih aktif ketika pembelajaran. Siswa yang aktif ketika pembelajaran menunjukkan siswa tersebut memiliki minat belajar yang tinggi (Slameto, 2003: 57)

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan minat belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas V SD N 1 Sedayu Bantul.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Perhatian siswa ketika guru menerangkan materi masih kurang.
2. Siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
3. Hasil belajar untuk mata pelajaran IPA masih rendah.
4. IPA masih dianggap menjadi mata pelajaran yang sulit untuk siswa sekolah dasar.
5. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana meningkatkan minat belajar IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) pada siswa kelas V SD N 1 Sedayu Bantul?”.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pengembangan pendidikan untuk mengembangkan suatu teori mengenai peningkatan minat belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).
- b. Sebagai bahan referensi lebih lanjut mengenai minat belajar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru kelas di SD dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Tinjauan tentang Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2003: 180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Muhibbin Syah (2002: 136) bahwa minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 166) minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Elizabeth B. Hurlock (2010: 116) mengatakan minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan daripada bila mereka merasa bosan.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya

(Slameto, 2003: 180). Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan kegiatan tertentu tanpa ada yang menyuruh.

Belajar menurut Slameto (2003: 2) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan pendapat Gagne (dalam Eveline Siregar, 2011: 2) belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Menurut W. S. Winkel (1999: 53) belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berkelas.

Menurut Muhibbin Syah (2002: 116) ciri-ciri perubahan yang khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah

- 1) perubahan itu intensional, yang mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya.
- 2) perubahan itu positif dan aktif, perubahan positif bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang baru (seperti pemahan dan keterampilan baru) yang lebih baik daripada apa yang telah ada sebelumnya, adapun perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya tetapi karena usaha siswa itu sendiri.
- 3) perubahan itu efektif dan fungsional, perubahan itu efektif apabila perubahan tersebut membawa pengaruh, makna, dan manfaat tertentu bagi siswa, sedangkan perubahan yang fungsional mempunyai arti

bahwa perubahan relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan perubahan tersebut dapat direproduksi dan dimanfaatkan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan belajar adalah perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih baik karena pengalaman yang sudah dialami seseorang. Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah kecenderungan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar tanpa ada yang menyuruh.

Sardjiman A. M (2012: 95) berpendapat proses belajar mengajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Hal tersebut senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011: 191) minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2010: 114) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka tentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa. Semakin yakin mereka mengenai pekerjaan yang diidamkan, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas, yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

#### **b. Fungsi Minat Belajar**

Menurut Elizabeth B. Hurlock (2010: 114) fungsi minat adalah

- 1) sebagai sumber motivasi yang kuat untuk belajar;

- 2) minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak;
- 3) minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

**c. Meningkatkan Minat Belajar**

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 167) berpendapat ada beberapa cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- 2) Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.
- 3) Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik.

Menurut Slameto (2003: 180) cara paling efektif untuk membangkitkan minat adalah dengan (1) memanfaatkan minat yang telah ada; (2) membentuk minat-minat baru pada siswa dengan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang; (3) memakai insentif

dalam usaha mencapai tujuan pengajaran, insetif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukan dengan baik.

Menurut Sardiman (2012: 95) minat dapat dibangkitkan dengan membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Slameto (2003: 57) berpendapat siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu memiliki ciri-ciri:

- 1) memberikan perhatian lebih pada kegiatan yang diminati
- 2) aktif mengikuti kegiatan atau hal yang diminati
- 3) menunjukkan rasa senang ketika melakukan kegiatan atau hal yang diminati.

Hal tersebut sependapat dengan Syaiful Bahri Djamarah (2011: 167) yang berpendapat siswa yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu daripada lainnya, partisipasi aktif dalam suatu kegiatan serta memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati tanpa menghiraukan yang lain.

Sedangkang menurut Elizabeth B. Hurlock ciri-ciri minat anak yaitu:

- 1) minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) minat bergantung pada kesiapan belajar
- 3) minat bergantung pada kesempatan belajar
- 4) perkembangan minat mungkin terbatas
- 5) minat dipengaruhi pengaruh budaya
- 6) minat berbobot emosional
- 7) minat itu egosentri

Dari pemaparan di atas, peneliti menentukan untuk menggunakan teori tentang indikator minat belajar yang di kemukakan oleh Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah untuk dijadikan acuan untuk menyusun kisi-kisi pada angket minat belajar dan lembar observasi siswa karena pendapat dari kedua ahli tersebut tidak begitu jauh berbeda.

## **2. Tinjauan tentang Ilmu Pengetahuan Alam**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau teratur (Usman Samatowa, 2011: 3). Menurut H.W Fowler (dalam Trianto, 2010: 136), IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala benda-benda dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2015: 167) IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan

prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.

Sementara itu menurut Marsetio Donosepoetro (dalam Trianto, 2010: 137) IPA dipandang sebagai proses, produk dan prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau dissimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*). Hal itu sependapat dengan Carin dan Sund (dalam Usman Samatowa, 2011: 20) menyebutkan bahwa unsur-unsur sains terdiri dari tiga macam, yaitu proses, produk, dan sikap.

Proses meliputi pengamatan, membuat hipotesis, merancang dan melakukan percobaan, mengukur dan proses-proses pemahaman kealaman lainnya. Produk meliputi prinsip-prinsip, hukum-hukum, teori-teori, kaidah-kaidah, postulat-postulat dan sebagainya. Sikap misalnya mempercayai, menghargai, menanggapi, menerima, dan sebagainya. Menurut Wynne (dalam Sri Sulistyorini & Supartono, 2007: 10) terdapat sembilan aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada anak usia SD/MI, yaitu:

- a) sikap ingin tahu;
- b) sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru;

- c) sikap kerja sama;
- d) sikap tidak putus asa;
- e) sikap tidak berprasangka;
- f) sikap mawas diri;
- g) sikap bertanggung jawab;
- h) sikap berpikir bebas;
- i) sikap kedisiplinan diri.

#### **b. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam SD**

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut (Sri Sulistyorini & Supartono, 2007: 40):

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaanya meliputi benda cair, padat, dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Pada penelitian ini ruang lingkup ilmu pengetahuan alam yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah ruang lingkup bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya karena materi yang akan diajarkan masuk dalam aspek tersebut.

#### **c. Nilai-nilai Ilmu Pengetahuan Alam**

Ilmu pengetahuan alam mengandung nilai-nilai atau sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan diharapkan setelah terlaksananya pembelajaran siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang sudah didapatkan

dapat diterapkan di dalam kehidupan di masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam IPA antara lain sebagai berikut (Trianto, 2010: 139):

1) Nilai Praktis

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki nilai praktis, yaitu sesuatu yang berharga dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh bahwa IPA memiliki nilai praktis adalah penemuan listrik oleh Faraday yang diterapkan dalam teknologi hingga melahirkan alat-alat listrik yang bermanfaat bagi kehidupan.

2) Nilai Intelektual

Metode ilmiah yang digunakan dalam IPA banyak dimanfaatkan manusia untuk memecahkan masalah. Tidak hanya masalah-masalah ilmiah, tetapi juga masalah-masalah ekonomi, sosial, dan sebagainya. Keberhasilan memecahkan masalah tersebut telah memberikan kepuasan intelektual. Dengan demikian, IPA telah memberikan kepuasan intelektual, inilah yang dimaksud dengan nilai intelektual.

3) Nilai Sosial-Budaya-Ekonomi-Politik

Ilmu Pengetahuan Alam memiliki nilai-nilai sosial-ekonomi-politik berarti kemajuan IPA dan teknologi suatu bangsa menyebabkan bangsa tersebut memperoleh kedudukan yang kuat dalam percaturan sosial-ekonomi-politik-internasional. Sebagai contoh adalah Jepang yang memiliki kemajuan di bidang teknologi produksi merupakan negara yang memiliki stabilitas tinggi dalam bidang sosial masyarakat maupun ekonomi. Selain itu, Jepang juga dikenal sebagai negara yang

mampu memadukan antara teknologi dengan budaya lokal (tradisi) sehingga budaya tradisi tersebut dapat dikenal di seluruh dunia.

#### 4) Nilai Kependidikan

Pelajaran IPA dan pelajaran lainnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut metode ilmiah.
- b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan dan mempergunakan peralatan untuk memecahkan masalah.
- c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah.

Dengan demikian, terlihat bahwa IPA memiliki nilai kependidikan. IPA memiliki nilai kependidikan karena dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### 5) Nilai Keagamaan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengandung nilai keagamaan. Secara empiris, orang yang mendalami dan mempelajari IPA semakin sadar akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Pengaturnya.

#### **d. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam**

Tujuan pembelajaran IPA di sekolah menurut Departemen Pendidikan Nasional (dalam Trianto, 2010: 143) antara lain sebagai berikut:

- 1) kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di dalam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi;
- 3) keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan dapat bekerja sama;
- 4) sikap ilmiah, antara lain skeptis, kritis, sensitive, obyektif, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama;
- 5) kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikir analitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam;
- 6) apresiatif terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan alam serta penerapannya dalam teknologi.

Sri Sulistyorini & Supartono (2007: 40) mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, membuat masalah, dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

**e. Materi Pembelajaran IPA**

Berdasarkan silabus sekolah dasar kelas 5 untuk mata pelajaran IPA ada tujuh standar kompetensi yang harus dilampai. Peneliti akan mengambil standar kompetensi 7. Kompetensi dasar yang diambil adalah kompetensi dasar 7.4 yaitu tentang mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, kompetensi dasar 7.5 mendeskripsikan perlunya menghemat air, kompetensi dasar 7.6 mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan serta kompetensi dasar 7.7 mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb). Kompetensi Dasar tersebut akan dijadikan sebagai bahan untuk pelaksanaan penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 1) Materi Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia yang dapat Mempengaruhi Daur Air

- a) Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan.

Air di laut, sungai, dan danau menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut pengendapan. Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut pengembunan.

Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar menjadi sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan juga ada yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau. Kondisi ini akan menambah jumlah air di tempat tersebut.

Air di sungai akan mengalir ke laut. Di lain pihak sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sugai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dengan uap air dari air laut dan tumbuhan. Proses perjalanan air di daratan itu ter dalam daur air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah air di bumi secara keseluruhannya cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

b) Kegiatan Manusia yang dapat Mempengaruhi Daur Air

Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis. Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir. Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit. Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya.

## 2) Menghemat air

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan.

Penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat kita lakukan agar air yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup. Pada saat mandi, mencuci, menggosok gigi, dan kegiatan lainnya yang menggunakan air kita harus menggunakan air secara hemat. Dengan menghemat air, kita akan turut berperan dalam memelihara salah satu sumber kehidupan kita. Menghemat air dapat dimulai dengan cara-cara sederhana sebagai berikut:

1. Tutuplah keran air setelah menggunakannya. Jika kita lupa menutup keran air, air bersih dapat terbuang percuma.

2. Usahakan mencuci pakaian bersih setelah mencapai jumlah cukup banyak. Semakin sering kita mencuci pakaian sedikit demi sedikit, semakin banyak air yang kita gunakan.
3. Gunakan air bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman. Selain itu menghemat air bersih, tanaman dapat tumbuh subur dengan air bekas itu.
4. Usahakan tidak mencuci kendaraan setiap hari. Jika hanya kotor karena debu, kendaraan cukup dilap saja.

### 3) Peristiwa Alam yang Terjadi di Indonesia

Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam. Segala macam bencana alam termasuk dalam peristiwa alam. Macam-macam bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia antara lain adalah gempa bumi, gunung meletus, dan angin puting beliung, dll. Peristiwa-peristiwa alam tersebut tidak dapat kita cegah. Gempa bumi, gunung meletus, dan angin puting beliung dapat terjadi secara tiba-tiba. Namun, sebenarnya peristiwa alam itu dapat diperkirakan sebelumnya. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dapat memperkirakan peristiwa alam itu akan terjadi. Informasi itu diumumkan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelamatkan diri. BMG juga bertugas mengamati kondisi cuaca harian. Stasiun meteorologi yang mengamati kondisi cuaca, biasanya berada di kota-kota besar.

#### 4) Kegiatan Manusia yang Dapat Mengubah Permukaan Bumi

Kebutuhan manusia tidak terbatas. Manusia selalu berusaha agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Di alam telah tersedia berbagai bahan kebutuhan manusia yang disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang selalu tersedia meskipun dimanfaatkan secara terus-menerus. Contohnya tumbuhan, hewan, air, sinar matahari, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang akan habis jika digunakan secara terus-menerus. Sumber daya alam ini meliputi bahan tambang mineral dan nonmineral. Bahan tambang mineral contohnya aluminium, emas, perak, tembaga, nikel, dan besi. Bahan tambang nonmineral contohnya batu bara dan minyak bumi. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, sangat disayangkan, terkadang manusia sampai merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya. Perbuatan manusia inilah yang dapat mengubah permukaan bumi. Beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi antara lain adalah pembakaran hutan, penebangan hutan secara liar, penambangan, dll.

### **3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Slavin (2005: 2) menyatakan “*cooperative learning refers to a variety of teaching methods in which students work in small group to help one another learn academic content*”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa pembelajaran kooperatif mengacu kepada bermacam jenis metode pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar.

Davidson dan Kroll (dalam Nur Asma, 2006:11) mendefinisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka. Johnson & Johnson (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 161) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah penerapan pembelajaran terhadap kelompok kecil sehingga siswa dapat bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajarannya sendiri serta memaksimalkan pembelajaran anggota kelompok lain.

Artzt dan Newman (dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014: 108) menyatakan bahwa dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan saling bekerja sama dengan tanggung jawab individu untuk mencapai tujuan akademik tertentu.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Johnson dan Johnson (dalam Trianto Ibnu Badar al-Tabany, 2014: 109) tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemaksimalan baik secara individu maupun kelompok. Seperti yang diungkapkan Slavin (1995: 2) *“the use of cooperative learning to increase student achievement, as well as such other outcomes as improved intergroup relations, acceptance of academically handicapped classmate, and increase self-esteem”*. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran (mempelajari materi pelajaran; berdiskusi untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan tugas) berpusat pada siswa. Dengan interaksi yang efektif dimungkinkan semua anggota kelompok dapat menguasai materi pembelajaran pada tingkat yang relatif seajar. Siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelompok dan pemecahan masalah (Louisell dan Descamps dalam Tiranto, 2011: 109).

Ibrahim (dalam Trianto, 2011: 111) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Jadi, melalui pembelajaran kooperatif siswa belajar untuk bekerja sama dengan kelompok dan menerima perbedaan dari masing-masing anggota. Selain itu siswa belajar untuk berkomunikasi dua arah dengan baik. Interaksi yang baik tersebut akan memudahkan kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sehingga pemahaman yang lebih baik terhadap materi akan didapatkan siswa.

### **c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif**

Ada delapan prinsip yang dianut dalam pembelajaran kooperatif menurut George Jacobs (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 163) yaitu:

- 1) Pembentukan kelompok harus heterogen, maksudnya dalam pembentukan kelompok para siswa yang melaksanakan pembelajaran kooperatif harus diatur terdiri dari satu atau lebih sejumlah variabel seperti jenis kelamin, etnis, kelas sosial, agama, kepribadian, usia, kecakapan bahasa, kerajinan, kecakapan, dan lain-lain.
- 2) Perlu keterampilan kolaboratif, misalnya para siswa mampu memberikan alasan, berargumentasi, menjaga perasaan siswa lain, bertoleransi, tidak hanya mau menang sendiri.
- 3) Otonomi kelompok. Siswa didorong untuk mencari jawaban sendiri, membuat proyek sendiri dari pada selalu bergantung kepada guru.

Peranan guru sebagai fasilitator amat penting. Guru tidak lagi bertindak selaku orang bijak di atas panggung (*sage on the stage*), tetapi memandu siswa dari samping (*guide in the said*, maknanya saat memberi bantuan guru dalam posisi sejajar dengan siswa).

- 4) Interaksi simultan. Masing-masing beraktivitas menuju tujuan bersama. Pada proses pembelajaran, salah satu siswa pada setiap kelompok harus menjadi juru bicara. Jadi jika kelasnya terdiri dari 32 orang, dalam kelompok empat-empak ada 8 orang yang berbicara mewakili kelompoknya.
- 5) Partisipasi yang adil dan setara, tidak boleh hanya ada satu atau dua orang siswa saja yang mendominasi.
- 6) Tanggung jawab individu. Setiap siswa harus mencoba untuk belajar dan kemudian saling berbagi pengetahuannya.
- 7) Ketergantungan positif. Ini adalah jantung pembelajaran kooperatif. Setiap siswa harus berpedoman “satu untuk semua dan semua untuk satu” dalam mencapai pengembangan potensi akademik.
- 8) Kerja sama sebagai nilai karakter. Prinsip ini maknanya adalah kerja sama tidak hanya sebagai cara untuk belajar, namun kerja sama juga menjadi bagian dari isi pembelajaran. Kerja sama sebagai nilai menegaskan perlunya ketergantungan positif, yakni mewujudkan slogan “satu untuk semua, semua untuk satu” seperti di atas.

Nur Amsa (2006: 14-15) mengemukakan 5 prinsip pembelajaran kooperatif, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*),

belajar bekerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*).

1) Belajar siswa aktif

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar siswa lebih dominan dilakukan oleh siswa, pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing memahami materi pembelajaran.

2) Belajar kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang tenagh dipelajari. Prinsip pembelajaran inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok untuk melakukan diskusi, memecahkan masalah dan mengujinya secara bersama-sama, sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerjasama mereka.

3) Pembelajaran partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan utama.

#### 4) Mengajar reaktif

Untuk menerapkan pembelajaran kooperatif ini, guru harus selalu membangkitkan motivasi siswa agar menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan mereka. Ciri-ciri guru yang reaktif antara lain menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, pembelajaran dari guru dimulai dari hal-hal yang diketahui dan dipahami siswa, selalu menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa, dan mengetahui hal-hal yang membuat siswa menjadi bosan dan segera mengulanginya.

#### 5) Pembelajaran yang menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana menyenangkan, bukan suasana yang menakutkan bagi siswa atau suasana belajar yang tertekan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan perilaku guru baik di dalam dan di luar kelas. Guru harus memiliki sikap ramah dan tutur bahasa yang baik bagi siswa-siswanya. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tidak akan berhasil atau berjalan efektif jika suasana belajar yang ada tidak menyenangkan bagi siswa.

### **d. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Johnson dan Johnson (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 166-167) memberikan gambaran yang lebih rinci dengan menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa

untuk bekerja sama dalam tim, menyelesaikan suatu tujuan bersama, dalam suatu kondisi yang meliputi sejumlah unsur berikut:

- 1) Saling ketergantungan positif, yaitu anggota tim terikat untuk bekerja sama satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika ada anggota tim yang gagal mengerjakan beagianya, setiap orang anggota tim lainnya akan memperoleh konsekuensinya (*swim or sink together*).
- 2) Tanggung jawab individu, yaitu seluruh siswa dalam tim bertanggung jawab untuk mengerjakan bagian tugasnya sendiri serta wajib menguasai seluruh materi pembelajaran.
- 3) Interaksi tatap muka, walaupun setiap anggota tim secara perorangan mengerjakan tugas bagiannya sendiri, sejumlah tugas harus dikerjakan secara interaktif, masing-masing memberikan masukan, penalaran dan kesimpulan, dan lebih penting lagi mereka saling mengajari dan memberikan dorongan satu sama lain.
- 4) Penerapan keterampilan kolaboratif, di mana siswa didorong dan dibantu untuk mengemabangkan rasa saling percaya, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan keterampilan mengelola konflik.
- 5) Proses kelompok, di mana anggota tim menetapkan tujuan kelompok, secara periodik menilai hal-hal yang tercapai dengan baik dalam tim, serta mengidentifikasi perubahan yang harus dilakukan agar ke depan tim dapat berfungsi lebih efektif.

#### **4. Tinjauan tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

##### **a. Definisi Pembelajaran STAD**

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat banyak tipe model yang bisa dipilih. Dalam penelitian ini dipilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena dalam STAD peserta didik dituntut untuk lebih aktif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan memupuk kerja sama antara siswa. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Model pembelajaran tipe STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling tua dan telah digunakan mulai dari kelas dua sampai kelas sebelas (Slavin, 2005: 143). Menurut Slavin (dalam Nur Asma, 2006: 51) pembelajaran kooperatif tipe STAD ini siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

##### **b. Kegiatan Pembelajaran STAD**

Dalam pembelajaran tipe STAD membutuhkan persiapan matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan (Trianto, 2011: 69).  
Persiapan-persiapan tersebut antara lain:

#### 1) Perangkat Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ini perlu dipersiapkan perangkat pembelajarannya yang meliputi RPP, buku siswa, LKS beserta lembar jawabnya.

#### 2) Membentuk Kelompok Kooperatif

Menentukan anggota kelompok diusahakan agar kemampuan siswa dalam kelompok heterogen dan kemampuan antar satu kelompok dengan kelompok lainnya relatif homogen (Trianto Ibnu Badar al Tabany, 2014: 119). Apabila memungkinkan kelompok kooperatif perlu memperhatikan ras, agama, jenis kelamin, dan latar belakang sosial. Apabila dalam kelas terdiri atas ras dan latar belakang sama relatif sama, maka pembentukan kelompok dapat didasarkan pada prestasi belajar akademik.

#### 3) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk dalam kelas kooperatif perlu juga diatur dengan baik, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran kooperatif apabila tidak ada pengaturan tempat duduk dapat menimbulkan kekacauan yang menyebabkan gagalnya pembelajaran pada kelas kooperatif.

#### 4) Kerja Kelompok

Untuk mencegah adanya hambatan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD, terlebih dahulu diadakan latihan kerja sama kelompok apabila belum pernah melakukan kerja kelompok pada pembelajaran

sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk lebih jauh mengenalkan masing-masing individu dalam kelompok.

Fase-fase dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam fase. Fase-fase dalam pembelajaran STAD pada penelitian ini adalah

1) Pengajaran

Menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan dan memotivasi siswa belajar

2) Belajar Kelompok

Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Kelompok belajar tersebut harus terdiri dari seorang siswa berprestasi tinggi, seorang siswa berprestasi rendah, dan seorang siswa berprestasi sedang. Tetapi jangan biarkan siswa memilih sendiri anggota kelompoknya, karena mereka cenderung akan memilih siswa lain yang setara dengan mereka. Cara menentukan kelompok belajar dapat dilakukan dengan cara beriku ini:

a) Buatlah urutan peringkat siswa di dalam kelas dari yang tertinggi sampai yang terendah, bisa menggunakan nilai ulangan terakhir atau peringkat kelas semester sebelumnya. Kemudian menentukan tiga kelompok dalam kelas yaitu kelompok siswa berprestasi tinggi sebanyak 25% dari seluruh siswa yang diambil dari siswa ranking

satu, kelompok siswa berprestasi sedang sebanyak 50%, dan kelompok siswa berprestasi rendah sebanyak 25%.

b) Tentukan berdasarkan jumlah kelompok, tiap kelompok harus terdiri dari empat sampai lima siswa.

c) Bagikan siswa ke dalam kelompok. Dalam membagi siswa ke dalam kelompok, seimbangkan supaya tiap kelompok terdiri atas siswa yang berprestasi yang rendah, sedang, dan tinggi. Gunakan daftar peringkat siswa. Bagikan huruf kelompok kepada masing-masing siswa. Misalnya dalam delapan kelompok yang ada di kelas gunakan huruf A sampai H. Mulailah dari atas daftar yang digunakan dengan huruf A, lanjutkan huruf berikutnya kepada peringkat sedang. Bila sudah sampai pada huruf kelompok yang terakhir lanjutkan penamaan kelompok dengan arah yang berlawanan.

### 3) Tes (Ujian)

Para siswa mengerjakan tes secara individual.

### 4) Rekognisi Tim

Memberikan skor kepada setiap tim dan memberikan penghargaan kepada siswa.

## **B. Kerangka Berpikir**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini (Usman Samatowa, 2011: 3). IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap

ilmiah. Fokus program pembelajaran IPA di SD hendaknya ditunjukkan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah, minat dan pengembangan siswa (Usman Samatowa, 2011: 2). Guru seharusnya dapat mengolah pembelajaran semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

Upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yaitu siswa sekolah dasar pada masa kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu pada pembelajaran IPA.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yang dilakukan secara kolaboratif artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas V SD Negeri 1 Sedayu. PTK merupakan penelitian yang mengikutsertakan secara aktif peran guru dan siswa dalam berbagai tindakan.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa 30, terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

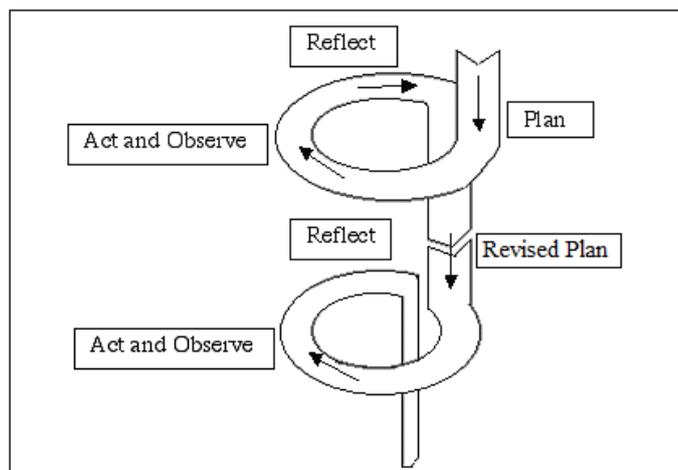
### **C. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. Penelitian ini digunakan dalam mata pelajaran IPA kelas V semester II dengan materi mengenai sistem di bumi dan alam semesta. Siklus penelitian ini terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan berulang-ulang sampai indikator pencapaian PTK ini dapat tercapai.

### **D. Model Penelitian**

Model penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu pada model Kemmis & Taggart (dalam Trianto, 2010: 30)

yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Pada model ini, komponen tindakan dan pengamatan dilaksanakan pada waktu yang sama. Berikut bagan penelitian tindakan kelas model Kemmis & Taggart (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama, 2010: 21):



Gambar 1. PTK Model Kemmis & Taggart

Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam setiap siklus sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA semester 2 dan menentukan

Kompetensi Dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu.  
Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada Kompetensi Dasar.

- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- d. Mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali melaksanakan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media yang dibutuhkan.
- e. Menyusun lembar observasi untuk keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru, lembar observasi dan angket untuk mengukur minat belajar siswa.

## 2. Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan RPP sesuai langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan peneliti mengamati pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya.

## 3. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang diamati dalam tahap ini berdasarkan lembar observasi. Serta mengamati kegiatan siswa ketika mengikuti kegiatan

pembelajaran di dalam kelas berdasarkan lembar observasi minat belajar siswa.

#### 4. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian mendiskusikan bersama peneliti untuk mengevaluasi implementasi rancangan tindakan (Suharsimi Arikunto, dkk, 2010: 19). Hasil refleksi dari tindakan akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun rancangan tindakan pada silus berikutnya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan diisi oleh siswa. Angket diberikan kepada siswa ketika pra siklus dan setelah pelaksanaan tindakan disetiap siklus.

#### 2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan oleh guru dan pengamatan terhadap kegiatan siswa yang menunjukkan minat belajar.

### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Angket minat belajar siswa

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti adalah pendapat dari Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah yang kemudian akan dibuat kisi-kisi minat belajar siswa. Kisi-kisi angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi angket minat belajar siswa

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Nomor Item</b>
Minat Belajar	Memberikan perhatian lebih ketika kegiatan pembelajaran IPA	1, 2, 3, 4, 5
	Aktif mengikuti kegiatan pembelajaran IPA	6, 7, 8, 9, 10
	Menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA	11, 12, 13, 14, 15

## 2. Lembar observasi minat belajar

Lembar observasi minat belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun isi dari lembar observasi minat belajar siswa berdasarkan kajian teori pada Adapun indikator-indikator minat belajar siswa yang digunakan peneliti adalah pendapat dari Slameto dan Syaiful Bahri Djamarah. Kisi-kisi lembar observasi minat belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

<b>No</b>	<b>Aspek yang Di Amati</b>
1.	Memberikan perhatian lebih ketika kegiatan pembelajaran IPA
2.	Aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA
3.	Menunjukkan rasa senang ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPA

### 3. Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati sejauh mana guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berikut kisi-kisi lembar observasinya:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Guru

No		Aspek yang Di Amati
1.	Pengajaran	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran. b. Guru memotivasi siswa ketika dalam belajar.
2.	Belajar Kelompok	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar. c. Memberikan tugas kepada kelompok belajar. d. Melakukan pengamatan ketika kegiatan belajar kelompok.
3.	Tes	a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan.
4.	Rekognisi Tim	a. Memberikan skor kepada setiap kelompok b. Memberikan penghargaan kepada siswa

### G. Teknis Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif berupa lembar observasi untuk guru dan siswa, dan data yang dianalisis secara kuantitatif berupa angket dan lembar observasi minat belajar siswa dihitung dengan rumus yang diadaptasi dari Abdul Majid (2013: 141) seperti berikut

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{jumlah skor minat siswa}}{\text{jumlah skor maksimal minat siswa}} \times 4$$

Minat belajar siswa dapat dikatakan tinggi atau rendah dengan melihat kriteria yang ditetapkan Permendikbud No 81A Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 4. Kriteria Minat Belajar Siswa

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
$3,33 < \text{skor} \leq 4,00$	Sangat tinggi
$2,33 < \text{skor} \leq 3,33$	Tinggi
$1,33 < \text{skor} \leq 2,33$	Sedang
$\text{Skor} \leq 1,33$	Rendah

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% siswa kelas V memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi. Pengambilan angka 80% berdasarkan dari pendapat Nana Sudjana (2010: 8) yang mengatakan dalam konteks pembelajaran keberhasilan siswa ditentukan kriterianya yakni 75% sampai 80%.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Awal (Pra Siklus)**

Kegiatan pra siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas I sebelum diberikan tindakan. Pra siklus dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2016. Untuk mengetahui skor awal minat belajar siswa kelas V, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, ketika guru menjelaskan materi pelajaran sebagian besar siswa bermain sendiri. Ada siswa yang bermain dengan alat tulisnya, ada pula siswa yang bermain dengan teman sebangkunya. Selain itu, fokus siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung hanya sebentar. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan angket minat belajar kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui skor minat belajar siswa. Adapaun skor perolehan hasil pengamatan dan angket minat belajar siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 5. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Pra Siklus

No Absen	Skor		Rata-rata Minat Belajar
	Angket	Observasi	
1	1,53	0,57	1,05
2	1,47	1,14	1,30
3	0,93	1,14	1,04
4	1,53	0,57	1,05
5	1,40	1,14	1,27
6	1,40	1,14	1,27
7	1,13	1,14	1,14
8	1,53	1,71	1,62
9	1,47	0,57	1,02
10	1,27	1,14	1,20
11	1,40	0,54	0,99
12	1,53	1,14	1,34
13	1,47	1,14	1,30
14	1,27	0,57	0,92
15	1,40	1,71	1,56
16	1,47	1,14	1,30
17	0,87	1,71	1,29
18	1,67	1,71	1,69
19	0,93	0,57	0,75
20	0,93	0,57	0,75
21	0,93	1,71	1,32
22	1,60	1,71	1,66
23	1,00	1,14	1,07
24	1,40	0,57	0,99
25	1,27	1,14	1,20
26	1,53	1,71	1,62
27	1,13	1,14	1,14
28	1,47	1,14	1,30
29	1,27	1,14	1,20
30	1,33	1,14	1,24
Rata-rata			1,22

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas V ketika pra siklus menunjukkan angka 1,22 dimana dalam pengkategorian minat belajar termasuk dalam kategori rendah.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I bertujuan untuk mempersiapkan kebutuhan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap perencaan di siklus I ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 4) Mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali melaksanakan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media yang dibutuhkan.
- 5) Menyusun lembar observasi untuk keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru, lembar observasi dan angket untuk mengukur minat belajar siswa.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2016. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama kompetensi dasar mata pelajaran IPA yang diajarkan yaitu kompetensi dasar 7.4 tentang mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama sebagai berikut:

a) Pengajaran

Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu materi tentang daur air. Sebelum menjelaskan materi siswa dan guru melakukan tanya jawab, guru bertanya kepada siswa “Sekarang sedang musim apa ya anak-anak?” dan beberapa siswa menjawab “Musim hujan bu”. Lalu guru menanyakan bagaimana proses terjadinya hujan. Hanya ada satu anak yang menjawab yaitu siswa nomer absen 22 “daur air bu”. Kemudian siswa mulai mendengarkan penjelasan guru menerangkan materi tentang daur air dengan bantuan media pembelajaran berupa *pop-up* (Lampiran 3. Gambar 1.). Siswa memperhatikan ketika guru menerangkan

materi pembelajaran (Lampiran 2. Gambar 1). Guru menawarkan kepada siswa “Siapa yang ingin menerangkan kembali proses daur air di depan kelas dengan bantuan media *pop-up* ini?” namun tidak ada siswa yang mau maju. Beberapa siswa sudah ditunjuk untuk maju ke depan namun tetap saja siswa yang ditunjuk tidak mau. Selanjutnya siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah diajarkan dan siswa menjawab secara klasikan. Dalam pertemuan pertama siklus I ini belum ada siswa yang bertanya terkait materi yang sudah diajarka guru dan dalam pembelajaran guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Jam pembelajaran mata pelajaran IPA pada hari sabtu dilakukan setelah mata pelajaran olah raga sehingga ada beberapa siswa yang mengantuk ketika pembelajaran.

b) Belajar Kelompok

Setelah selesai melakukan tanya jawab, siswa membentuk kelompok menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa seperti yang sudah dipersiapkan dan siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya (Lampiran 3. Gambar 2). Siswa mendiskusikan soal dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Dalam belajar kelompok ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya masing-

masing. Ada siswa yang mengganggu teman satu kelompoknya, ada juga siswa yang diam saja ketika teman satu kelompoknya berdiskusi. Guru mengingatkan kembali kepada semua siswa bahwa LKS yang diberikan dikerjakan secara berkelompok sehingga semua anggota kelompok harus ikut berdiskusi dalam mengerjakannya. Setelah diskusi kelompok selesai, guru menawarkan kepada siswa kelompok mana yang mau maju mempresentasikan hasil diskusi mereka. Namun tidak ada kelompok yang maju. Sehingga guru menunjuk kelompok F yang maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Guru hanya menunjuk satu kelompok saja karena keterbatasan waktu pembelajaran.

c) Tes

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa di bangku mereka masing-masing dan mengerjakan soal tes secara individu (Lampiran 3. Gambar. 3) Soal tes sebanyak 10 butir dan siswa diberi waktu selama 15 menit untuk menyelesaikannya. Pada saat mengerjakan soal tes, ada beberapa siswa yang berusaha bertanya kepada teman sebangkunya. Karena keterbasatan waktu, hasil tes dapat diberikan pada pertemuan selanjutnya.

d) Rekognisi Tim

Setiap kelompok diberi nilai berdasarkan hasil kerja setiap kelompok mereka masing-masing dan guru memberikan

penghargaan berupa ucapan selamat dan tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Nilai tertinggi diperoleh oleh kelompok F.

## 2) Pertemuan Kedua

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua kompetensi dasar mata pelajaran IPA yang diajarkan yaitu kompetensi dasar 7.5 tentang perlunya menghemat air. Adapun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut:

### a) Pengajaran

Dalam kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu materi tentang perlunya menghemat air (Lampiran 3. Gambar 4). Sebelum menjelaskan materi siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab secara klasikan materi daur air yang disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Lalu siswa dengan bantuan mengaitkan materi daur air yang disampaikan pada pertemuan pertama dengan materi pada pertemuan kedua. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perlunya menghemat air (Lampiran 2. Gambar 4). Siswa dan guru sering melakukan tanya jawab agar rasa ingin tahu siswa berkembang. Pada pertemuan kedua sudah ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan ketika guru menanyakan “Kira-kira apa ya perlunya menghemat air” siswa nomor absen 22 mengacungkan tangan “Supaya air tidak habis bu” guru

menanyakan adakah lagi yang ingin menjawab dan siswa nomor absen 24 menjawab tanpa mengacungkan tangan terlebih dahulu “Biar tidak ada kekeringan bu” (Lampiran 2. Gambar 5). Guru menuliskan jawaban setiap siswa di papan tulis. Siswa nomor absen 17 maju dan menuliskan jawaban di papan tulis (Lampiran 2. Gambar 6). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang jawaban-jawaban setiap siswa tadi. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menghemat air. Guru menawarkan kepada siswa siapa yang ingin maju menuliskan cara-cara menghemat air di papan tulis dan beberapa siswa maju untuk menuliskannya yaitu siswa dengan nomor absen 2, 22, 9, dan 17 (Lampiran 2. Gambar 7). Guru mengkonfirmasi jawaban siswa yang ada di papan tulis.

#### b) Belajar Kelompok

Setelah selesai melakukan tanya jawab, siswa membentuk kelompok menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa seperti yang sudah dipersiapkan dan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya. Siswa mendiskusikan soal dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Untuk pertemuan kedua ketika belajar kelompok siswa sudah mulai aktif berdiskusi tidak seperti ketika pertemuan pertama yang

banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Namun masih ada siswa yang mengganggu teman satu kelompoknya. Ada beberapa kelompok yang bertanya kepada guru karena belum begitu mengerti maksud soal dalam LKS dan guru menjelaskannya. Setelah diskusi kelompok selesai, guru menawarkan kepada siswa kelompok mana yang mau maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Pada pertemuan kedua beberapa kelompok antusias untuk maju dan membacakan jawaban setiap kelompok. Kelompok yang maju yaitu kelompok A, C, dan D (Lampiran 3. Gambar 8). Tidak semua kelompok dapat maju membacakan hasil diskusi mereka karena keterbatasan waktu

c) Tes

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa mengerjakan soal tes secara individu (Lampiran 3. Gambar 9). Soal tes sebanyak 10 butir dan guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikannya. Pada saat mengerjakan soal tes, masih ada siswa yang berusaha untuk membuka buku paket dan catatan. Pada pertemuan kedua, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa menukar jawaban dengan teman yang ada bangku belakangnya dan mengoreksi bersama guru.

d) Rekognisi Tim

Guru memberikan nilai kepada setiap tim berdasarkan hasil kerja setiap kelompok dan memberikan penghargaan berupa

ucapan selamat dan tepuk tangan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Penghargaan berupa pemberian bintang. Pada pertemuan kedua ada dua kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu kelompok A dan kelompok C.

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Dalam mengobservasi siswa, hal yang diamati adalah minat belajar siswa ketika kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hasil observasi minat belajar siswa dapat digunakan pedoman untuk merencanakan tindakan pada siklus II. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun perolehan skor akhir lembar observasi dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Siklus I

No Absen	Skor		Rata-rata Minat Belajar
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	1,40	1,86	1,63
2	1,69	2,18	1,93
3	1,40	2,50	1,95
4	2,14	2,76	2,45
5	1,59	2,28	1,93
6	1,98	2,56	2,27
7	2,23	2,60	2,41
8	2,14	2,53	2,34
9	1,82	2,58	2,20
10	2,16	2,20	2,18
11	1,37	1,37	1,37
12	2,14	2,50	2,32
13	1,98	2,56	2,27
14	1,69	2,28	1,98
15	2,20	2,50	2,35
16	2,23	3,01	2,62
17	1,62	2,41	2,02
18	1,76	2,51	2,13
19	1,94	2,34	2,14
20	0,89	1,20	1,05
21	2,41	2,50	2,45
22	1,98	2,76	2,37
23	1,52	2,21	1,87
24	1,66	2,54	2,10
25	1,91	2,81	2,36
26	1,94	2,74	2,34
27	1,66	2,83	2,24
28	1,62	2,48	2,05
29	1,56	2,44	2,00
30	1,66	2,38	2,02
Rata-rata			2,11

Berdasarkan tabel di atas, pada pertemuan pertama belum terdapat siswa yang masuk dalam kategori memiliki minat belajar yang tinggi karena belum memenuhi kriteria minat belajar tinggi yaitu skor lebih dari 2,33 dan kurang dari sama dengan 3,33. Pada pertemuan kedua sudah ada 21 siswa yang masuk dalam kategori

memiliki minat belajar tinggi karena memiliki skor lebih dari 2,33 dan kurang dari sama dengan 3,33. Dari hasil minat belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua dapat diperoleh hasil akhir minat belajar pada siklus I dengan mencari reratanya. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I belum ada 80% siswa yang memperoleh skor minat belajar lebih dari 2,33 dan kurang dari sama dengan 3,33 sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Namun sudah ada peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas V yaitu dari 1,22 menjadi 2,11 dan dari kategori minat belajar rendah menjadi sedang. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa dari pra siklus dengan siklus I:

Tabel 7. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Pra Siklus dengan Siklus I

No Absen	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
	Pra Siklus	Siklus I	
1	1,05	1,63	Sedang
2	1,30	1,93	Sedang
3	1,04	1,95	Sedang
4	1,05	2,45	Sedang
5	1,27	1,93	Sedang
6	1,27	2,27	Sedang
7	1,14	2,41	Sedang
8	1,62	2,34	Sedang
9	1,02	2,20	Sedang
10	1,20	2,18	Sedang
11	0,99	1,37	Sedang
12	1,34	2,32	Sedang
13	1,30	2,27	Sedang
14	0,92	1,98	Sedang
15	1,56	2,35	Sedang
16	1,30	2,62	Sedang
17	1,29	2,02	Sedang
18	1,69	2,13	Sedang
19	0,75	2,14	Sedang
20	0,75	1,05	Rendah
21	1,32	2,45	Sedang
22	1,66	2,37	Sedang
23	1,07	1,87	Sedang
24	0,99	2,10	Sedang
25	1,20	2,36	Sedang
26	1,62	2,34	Sedang
27	1,14	2,24	Sedang
28	1,30	2,05	Sedang
29	1,20	2,00	Sedang
30	1,24	2,02	Sedang
Rata-rata	1,22	2,11	Sedang

## 2) Observasi Guru

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru. Observasi dilakukan berdasarkan

lembar observasi yang sudah disediakan. Pada pertemuan pertama dalam memberikan materi pelajaran melebihi alokasi waktu yang disediakan sehingga memperpendek waktu dalam berdiskusi kelompok dan tidak ada konfirmasi pembahasan soal tes serta tidak semua kelompok bisa maju untuk membacakan hasil diskusi mereka. Serta guru belum memberikan motivasi kepada siswa sedangkan hal tersebut masuk dalam fase model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Untuk fase belajar kelompok, guru sudah mengelompokkan siswa berdasarkan peringkat siswa namun karena keterbatasan ruang kelas sehingga dalam pengaturan tempat duduk tidak diubah-ubah. Soal tes diberikan kepada siswa dan diberikan batas waktu 10 menit untuk mengerjakannya karena keterbatasan waktu sehingga tidak dilakukan konfirmasi untuk soal tes pada pertemuan pertama dan hasil tes diberikan ada hari berikutnya. Rekognisi tim sudah dilakukan guru dengan menilai hasil kerja setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

#### d. Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat pada pelaksanaan siklus I dan dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pada siklus II. Adapaun hasil refleksi dari siklus I sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Refleksi Siklus I

No	Hasil Refleksi	Rekomendasi Perbaikan
1.	Guru belum memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran.	Peneliti mengingatkan guru untuk jangan lupa memberikan motivasi karena memberikan motivasi masuk dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD
2.	Kerjasama dalam kelompok belum berjalan optimal masih ada beberapa siswa yang tidak berperan aktif dalam kelompoknya masing-masing	Guru mengingatkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan karena inti dari pembelajaran kooperatif adalah kerja sama dalam kelompok.
3.	Pengalokasian waktu dalam setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang sehingga memperpendek waktu dalam berdiskusi kelompok dan tidak ada konfirmasi pembahasan soal tes serta tidak semua kelompok bisa maju untuk membacakan hasil diskusi mereka	Peneliti memberikan batasan waktu yang lebih jelas untuk setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran sehingga semua kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, secara umum kegiatan yang dilakukan peneliti sama dengan kegiatan perencanaan pada siklus I.

Namun terdapat perbaikan pelaksanaan tindakan yang berdasarkan pada hasil refleksi siklus I yang telah diuraikan sebelumnya.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2016 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 April 2016. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit. Adapaun pelaksanaan tindakan dalam setiap pertemuan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan kedua kompetensi dasar mata pelajaran IPA yang diajarkan yaitu kompetensi dasar 7.6 tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Adapaun pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua sebagai berikut:

a) Pengajaran

Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan (Lampiran 3. Gambar 10). Sebelum menjelaskan materi siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa alam yang sedang terjadi di Indonesia. Di pertemuan pertama siklus II antusias siswa cukup tinggi, terbukti dengan banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru menunjuk semua siswa yang

mengacungkan tangan dan menulis jawaban mereka di papan tulis. Guru mengidentifikasi satu persatu peristiwa alam yang sudah dituliskan sebelumnya. Siswa untuk menuliskan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Ada tujuh siswa yang maju menuliskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungan yaitu siswa nomor absen 22, 11, 24, 1, 2, 6, 26. Siswa mencatat di buku tulis mereka masing-masing materi yang diajarkan hari ini. Pada pertemuan pertama di siklus kedua guru sudah memberikan motivasi kepada siswa seperti siswa diminta untuk membaca kembali materi pembelajaran hari itu ketika di rumah.

#### b) Belajar Kelompok

Setelah selesai melakukan tanya jawab, siswa membentuk kelompok menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima dan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya (Lampiran 3. Gambar 11). Siswa mendiskusikan soal dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Untuk pertemuan ini ketika belajar kelompok hampir semua siswa sudah aktif berdiskusi tidak seperti ketika pertemuan sebelumnya yang banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok

selesai, semua kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi mereka.

c) Tes

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa duduk di bangku mereka masing-masing memberikan soal tes kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu (Lampiran 3. Gambar 12). Soal tes sebanyak 10 butir dan guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikannya. Pada saat mengerjakan soal tes, sudah tidak ada siswa yang berusaha untuk membuka buku paket dan catatan karena sebelum mengerjakan soal guru sudah memberikan peringatan bagi siapa yang membuka buku atau bertanya kepada teman nilainya tidak akan keluar. Pada pertemuan kedua, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa menukan jawaban dengan teman yang ada bangku belakangnya dan mengkoreksi bersama guru.

d) Rekognisi Tim

Guru memberikan nilai kepada setiap tim berdasarkan hasil kerja setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Pada pertemuan ini semua kelompok mendapatkan nilai yang sama, sehingga semua kelompok menerima penghargaan.

## 2) Pertemuan Kedua

### a) Pengajaran

Dalam kegiatan ini siswa mendengarkan penjelasan guru tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan (Lampiran 3. Gambar 13). Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa alam yang sedang terjadi di Indonesia. Di pertemuan pertama siklus II antusias siswa cukup tinggi, terbukti dengan banyak siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan siswa. Guru menunjuk semua siswa yang mengacungkan tangan dan maju untuk menulis jawaban mereka di papan tulis (Lampiran 2. Gambar. 14) Setelah itu guru menarangkan materi pembelajaran. Guru mengidentifikasi satu persatu peristiwa alam yang sudah dituliskan sebelumnya dan guru meminta siswa untuk menuliskan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Ada tujuh siswa yang maju menuliskan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup dan lingkungan. Siswa mencatat di buku tulis mereka masing-masing materi yang diajarkan hari ini serta mengingatkan kembali untuk mempelajari materi yang sudah diberikan ketika di rumah.

b) Belajar Kelompok

Setelah selesai melakukan tanya jawab, siswa membentuk kelompok menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari lima siswa dan siswa diminta duduk sesuai dengan kelompoknya (Lampiran 3. Gambar. 15). Siswa mendiskusikan soal dalam LKS yang sudah dibagikan oleh guru. Guru mengamati jalannya diskusi dan bertanya pada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Untuk pertemuan ini ketika belajar kelompok hampir semua siswa sudah aktif berdiskusi tidak seperti ketika pertemuan sebelumnya yang banyak siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai, semua kelompok maju untuk membacakan hasil diskusi mereka.

c) Tes

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru dan dikerjakan secara individu (Lampiran 3. Gambar. 16). Soal tes sebanyak 10 butir dan guru memberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikannya. Pada saat mengerjakan soal tes, sudah tidak ada siswa yang berusaha untuk membuka buku paket dan catatan karena sebelum mengerjakan soal guru sudah memberikan peringatan bagi siapa yang membuka buku atau bertanya kepada teman nilainya tidak akan keluar. Pada pertemuan kedua, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal,

guru meminta siswa menukan jawaban dengan teman yang ada bangku belakangnya dan mengkoreksi bersama guru.

d) Rekognisi Tim

Guru memberikan nilai kepada setiap tim berdasarkan hasil kerja setiap kelompok dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi. Pada pertemuan ini semua kelompok mendapatkan nilai yang sama, sehingga semua kelompok menerima penghargaan

c. Observasi

1) Observasi Siswa

Sama halnya dalam observasi siswa pada siklus I. Dalam observasi siswa yang diamati adalah minat belajar siswa. Hasil observasi bisa digunakan untuk dibandingkan dengan hasil observasi siklus I apakah sudah ada peningkatan atau belum. Selain menggunakan lembar observasi, peneliti juga menggunakan angket untuk mengukur minat belajar siswa. Adapun perolehan skor akhir lembar obervasi dan angket minat belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 9. Perolehan Skor Lembar Observasi dan Angket Siklus II

No Absen	Skor		Rata-rata Minat Belajar
	Pertemuan I	Pertemuan II	
1	2,31	3,06	2,69
2	2,73	3,31	3,02
3	2,76	3,20	2,98
4	2,93	3,45	3,19
5	2,51	3,23	2,87
6	3,11	3,48	3,30
7	2,86	3,58	3,22
8	2,80	3,26	3,03
9	2,64	3,20	2,92
10	2,51	3,41	2,96
11	1,40	1,69	1,55
12	2,93	3,20	3,06
13	3,11	3,16	3,14
14	2,51	3,20	2,85
15	2,76	3,30	3,03
16	3,28	3,48	3,38
17	2,93	3,16	3,05
18	2,96	3,10	3,03
19	2,86	3,35	3,10
20	1,27	1,30	1,29
21	3,00	3,48	3,24
22	3,10	3,23	3,16
23	2,86	3,10	2,98
24	2,96	3,13	3,05
25	3,45	3,51	3,48
26	2,81	3,55	3,18
27	3,13	3,58	3,35
28	3,06	3,48	3,27
29	2,54	3,35	2,95
30	2,58	3,06	2,82
Rata-rata			2,97

Berdasarkan tabel diatas pada pertemuan I dan pertemuan II di siklus II sudah ada 80% siswa yang memperoleh skor minat belajar lebih dari 2,33 dan kurang dari sama dengan 3,33 sehingga hal tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Selain itu sudah ada peningkatan rata-rata minat belajar siswa kelas V

yaitu dari 2,11 menjadi 2,97 dan dari kategori minat belajar sedang menjadi tinggi. Berikut ini tabel perbandingan minat belajar siswa siklus I dengan siklus II:

Tabel 10. Perbandingan Skor Minat Belajar Siswa Siklus I dengan Siklus II

No Absen	Skor Minat Belajar Siswa		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
1	1,63	2,69	Tinggi
2	1,93	3,02	Tinggi
3	1,95	2,98	Tinggi
4	2,45	3,19	Tinggi
5	1,93	2,87	Tinggi
6	2,27	3,30	Tinggi
7	2,41	3,22	Tinggi
8	2,34	3,03	Tinggi
9	2,20	2,92	Tinggi
10	2,18	2,96	Tinggi
11	1,37	1,55	Sedang
12	2,32	3,06	Tinggi
13	2,27	3,14	Tinggi
14	1,98	2,85	Tinggi
15	2,35	3,03	Tinggi
16	2,62	3,38	Tinggi
17	2,02	3,05	Tinggi
18	2,13	3,03	Tinggi
19	2,14	3,10	Tinggi
20	1,05	1,29	Rendah
21	2,45	3,24	Tinggi
22	2,37	3,16	Tinggi
23	1,87	2,98	Tinggi
24	2,10	3,05	Tinggi
25	2,36	3,48	Tinggi
26	2,34	3,18	Tinggi
27	2,24	3,35	Tinggi
28	2,05	3,27	Tinggi
29	2,00	2,95	Tinggi
30	2,02	2,82	Tinggi
Rata-rata	2,11	2,97	Tinggi

## 2) Observasi Guru

Dalam siklus II, peneliti juga melakukan observasi terhadap keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD oleh guru sama halnya yang dilakukan peneliti pada siklus I. Pada siklus II, guru sudah mencoba memperbaiki kekurangan di siklus I. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa di kegiatan pembelajaran seperti “Di rumah materi hari ini pelajari kembali dan jangan lupa belajar”. Guru selalu mengingatkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan serta memberi teguran kepada siswa yang mengganggu teman kelompoknya sendiri atau kelompok lain ketika pembelajaran. Alokasi waktu sudah sesuai dengan perencanaan sehingga semua aktivitas pembelajaran terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.

### d. Refleksi

Refleksi di siklus II ini bertujuan untuk melihat hasil dari refleksi siklus I. Diantaranya pelaksanaan dari hasil refleksi siklus I yaitu:

- 1) Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa ketika pembelajaran.
- 2) Guru selalu mengingatkan untuk bekerja sama dalam mengerjakan soal yang diberikan serta memberi teguran kepada siswa yang mengganggu teman kelompoknya sendiri atau kelompok lain ketika pembelajaran.

3) Peneliti memberikan batasan waktu yang lebih jelas untuk setiap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Selain kendala pada siklus I sudah mulai teratasi sesuai dengan harapan yang direncanakan pada refleksi siklus I, dalam siklus II indikator keberhasilan dalam penelitian ini juga sudah tercapai. 80% siswa kelas V sudah memperoleh skor minat belajar dalam kriteria tinggi. Selain sudah mencapai indikator keberhasilan, rata-rata minat belajar siswa kelas V sudah mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Peningkatan Rata-rata Minat Belajar Siswa

No	Tindakan	Rata-rata Minat Belajar	Keterangan
1.	Pra Siklus	1,22	Rendah
2.	Siklus I	2,11	Sedang
3.	Siklus II	2,97	Tinggi

## B. Pembahasan

Kondisi awal minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu yang diperoleh peneliti melalui observasi dan angket yang menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar siswa kelas V menunjukkan skor 1,22 yang mana masuk dalam pengkategorian minat belajar pada kategori rendah. Masuk dalam kategori rendah karena menurut tabel pengkriteriaan minat belajar rendah apabila skor minat belajar kurang dari sama dengan 1,33. Berdasarkan kondisi awal minat belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) terhadap pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar IPA. Peneliti

dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan, dimana tindakan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklusnya terdapat dua pertemuan.

Hasil minat belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi dan angket minat belajar siswa. Lembar observasi minat belajar siswa digunakan saat guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa oleh peneliti pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dan siklus II, siswa sudah menunjukkan peningkatan ketika sebelum di beri tindakan. Berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2011:167) salah satu cara meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Sedayu.

Ketika pembelajaran siswa sudah mulai memperhatikan ketika guru menerangkan materi di depan kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa tidak bermain sendiri atau berbicara sendiri ketika guru menerangkan materi meskipun masih terdapat satu atau dua siswa yang perhatiannya tidak fokus dalam pembelajaran. Siswa juga sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mau maju ke depan kelas untuk menuliskan jawaban mereka di papan tulis. Siswa-siswa terlihat senang terlebih apabila sudah masuk dalam belajar kelompok. Mereka antusias untuk berdiskusi kelompok dengan teman satu kelompok mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas

tersebut menandakan terdapat minat belajar terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Slameto (2003: 57) siswa yang memiliki minat belajar ditunjukkan dengan memberikan perhatian lebih pada kegiatan yang diminati, aktif mengikuti kegiatan atau hal yang diminati, dan menunjukkan rasa senang ketika melakukan kegiatan atau hal yang diminati.

Keaktifan siswa ketika di dalam kelas sudah sesuai pendapat dengan Anderson dan Piaget (dalam Anita Lie, 2007:5) bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa tidak menerima pengetahuan dari guru atau kurikulum secara pasif. Teori Skemata menjelaskan bahwa siswa mengaktifkan struktur kognitif mereka dan membangun struktur-struktur baru untuk mengakomodasi masukan-masukan pengetahuan baru. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Edi Suardi (dalam Sardiman, 2012: 15) ciri-ciri interaksi belajar mengajar ditandai dengan adanya aktivitas siswa. Siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi belajar-mengajar. Aktivitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun secara mental aktif.

Pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal. Hal-hal tersebut diantaranya adalah (1) guru belum memberikan motivasi kepada siswa, (2) kerjasama dalam kelompok belum berjalan optimal karena mungkin siswa belum terbiasa dengan belajar

kelompok, dan (3) pengalokasian waktu dalam setiap tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang sehingga memperpendek waktu dalam berdiskusi kelompok dan tidak ada konfirmasi pembahasan soal tes serta tidak semua kelompok bisa maju untuk membacakan hasil diskusi mereka. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi untuk memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian dan melakukan rekomendasi yang telah direncanakan pada tahanan refleksi di siklus I.

Dalam pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadi peningkatan minat belajar, hasil refleksi siklus I sudah nampak hasilnya dengan rekomendasi yang telah direncanakan. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa. Sebagian siswa sudah fokus memperhatikan ketika guru menjelaskan namun masih ada satu siswa yang sulit untuk di kondisikan yaitu siswa nomor absen 11. Siswa tersebut sering mengganggu teman sebangkunya dan sering bermain sendiri, guru sudah mengingatkan namun siswa tersebut tetap seperti itu dan akhirnya guru memberi ultimatum apabila masih mengganggu dan bermain sendiri siswa tersebut lebih baik belajar di luar kelas. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan belajar kelompok sehingga kerja sama dalam kelompok berjalan lancar. Selain itu pengalokasian waktu yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rencana sehingga semua kegiatan belajar mengajar berjalan lancar. Pada siklus II terdapat terdapat dua siswa skor minat belajarnya belum menunjukkan masuk dalam kategori mempunyai minat belajar tinggi masih dalam kategori sedang. Dua siswa tersebut adalah siswa dengan nomor absen 11 dan 20. Siswa nomor absen 11 adalah siswa yang sulit

untuk dikondisikan. Sedangkan siswa nomor absen 20 adalah siswa yang sangat pendiam.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena indikator keberhasilan sudah tercapai dan kendala-kendala pada refleksi siklus I mulai teratasi pada pelaksanaan di siklus II.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 1 Sedayu terdapat keterbatasan yaitu guru tidak mengubah anggota kelompok setiap pergantian materi pada setiap pertemuan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD N 1 Sedayu, Sedayu, Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 1 Sedayu. Hal ini terbukti dengan perbedaan tingkat laku siswa ketika di dalam kelas dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus, siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran. Siswa lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya atau berjalan-jalan di dalam kelas. Saat guru meminta salah satu siswa untuk maju menjawab pertanyaan tidak ada siswa yang maju. Ketika di beri tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang mempunyai empat fase yaitu (1) pengajaran, (2) belajar kelompok, (3) tes, (4) rekognisi tim, siswa sudah mulai berani menjawab pertanyaan yang guru berikan walau hanya beberapa siswa. Siswa sudah mulai memperhatikan ketika guru menerangkan materi karena guru selalu memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan siswa antusias saat diminta untuk belajar kelompok serta rekognisi tim. Pada siklus II siswa sudah aktif. Banyak siswa yang maju tanpa harus ditunjuk oleh guru. Siswa sudah memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan siswa sudah aktif dalam

kegiatan belajar kelompok. Guru sudah mulai memberikan motivasi kepada siswa serta pengalokasian waktu sudah sesuai dengan yang ada di dalam rencana pembelajaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, diharapkan guru sekolah dasar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sebagai salah satu model dalam pembelajaran.
2. Guru mengubah anggota kelompok setiap pergantian materi pada setiap pertemuan di setiap tahap STAD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: remaja rosdakarya.
- Ahmad Susanto. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anita Lie. 2007. *Cooperatif Learning Mempraktikkan Coopertif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Eveline Siregar. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalih Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Sardiman A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Penerjemah: Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sri Sulistyorini & Supartono. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Budi Aksara.
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman Samatowa. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

- W. S. Winkel. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Wyk, Micheal M van. 2013. "The Effect of Student Teams Achievement Divisions as a Teaching Strategy on Grade 10 Learners' Economics Knowledge." *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE)* (Volume 4, Issue 2, June 2013). Hlm. 1154.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Angket Minat Belajar Siswa

### Angket Minat Belajar

**Nama** : .....

**No** : .....

**Kelas** : .....

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!**

1. Saya memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA di depan kelas ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya mendengarkan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya mengantuk ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang

- d. Tidak pernah
- 5. Saya bermain sendiri ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 6. Saya aktif bertanya ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 7. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 8. Saya maju ke depan kelas saat diminta guru ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 9. Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
- 10. Saya tidak bertanya ketika pelajaran ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Saya merasa senang ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Saya antusias mengikuti pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya bosan ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya senang ketika tidak ada mata pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya senang ketika mendapatkan tugas dari guru ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## Lampiran 2. Panduan Observasi Minat Belajar Siswa

### Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Nama Siswa :

No. Absen :

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA			
2.	Berbicara atau bermain dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA			
3.	Mengantuk ketika pelajaran IPA			
4.	Aktif bertanya ketika pelajaran IPA			
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru			
6.	Maju ke depan kelas saat diminta guru			
7.	Menunjukkan rasa senang saat mengikuti pelajaran IPA			

### Lampiran 3. Panduan Observasi Kegiatan Guru

#### Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Di Amati	Ya/Tidak	Keterangan
1.	Pengajaran	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.	
		b. Guru memotivasi siswa ketika dalam belajar.	
2.	Belajar Kelompok	a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	
		b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar.	
		c. Memberikan tugas kepada kelompok belajar.	
		d. Melakukan pengamatan ketika kegiatan belajar kelompok.	
3.	Tes	a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan.	
4.	Rekognisi Tim	a. Memberikan skor kepada setiap kelompok	
		b. Memberikan penghargaan kepada siswa	

#### Lampiran 4. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



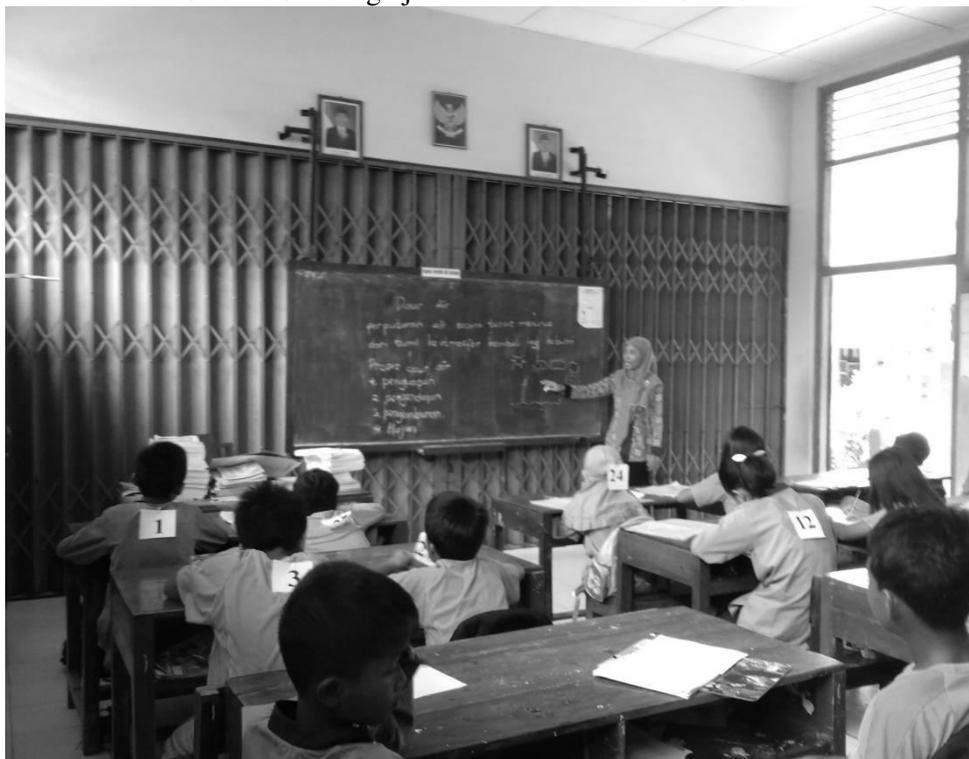
Gambar 1. Pengajaran Pertemuan I Siklus I



Gambar 2. Belajar Tim Pertemuan I Siklus I



Gambar 3. Mengerjakan Tes Pertemuan I Siklus I



Gambar 4. Pengajaran Pertemuan II Siklus I



Gambar 5. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru



Gambar 6. Siswa menuliskan jawaban di papan tulis



Gambar 7. Siswa menuliskan jawaban di papan tulis



Gambar 8. Perwakilan setiap kelompok maju untuk membacakan hasil belajar kelompok



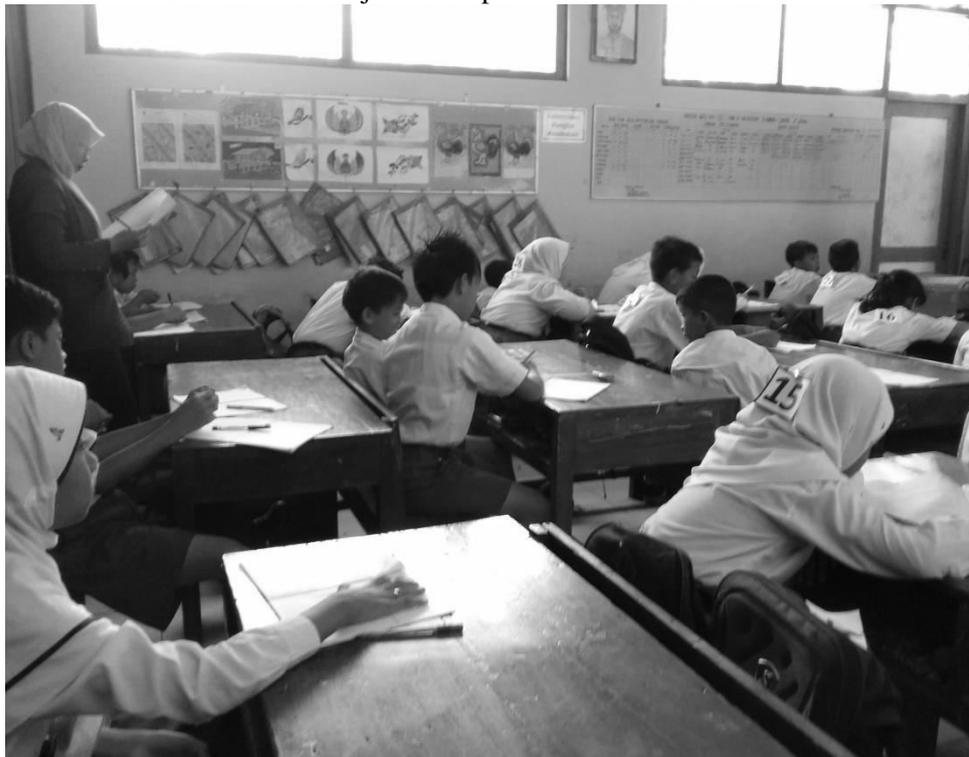
Gambar 9. Mengerjakan Tes Pertemuan II Siklus I



Gambar 10. Pengajaran Pertemuan I Siklus II



Gambar 11. Belajar Kelompok Pertemuan I Siklus II



Gambar 12. Mengerjakan Tes Pertemuan I Siklus II



Gambar 13. Pembelajaran Pertemuan II Siklus II



Gambar 14. Siswa maju untuk menjawab pertanyaan guru



Gambar 15. Belajar Kelompok Pertemuan II Siklus II



Gambar 16. Mengerjakan Tes Pertemuan II Siklus II

## Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### Siklus I

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas	: IV / Empat
Mata Pelajaran	: IPA
Semester	: 2 / Dua
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit ( Dua kali pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

6. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

#### B. Kompetensi Dasar

6.4 Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya.

6.5 Mendeskripsikan perlunya penghematan air.

#### C. Indikator

1. Menganalisis proses terjadinya daur air.
2. Menganalisis kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi proses daur air.
3. Menggambarkan skema daur air.
4. Menganalisis perlunya penghematan air.

- Menyebutkan cara menghemat air bersih.

#### **D. Tujuan**

- Setelah mengamati skema daur air dan mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis proses terjadinya daur air dengan benar.
- Setelah menyimak penjelasan dari guru siswa dapat menganalisis kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi proses daur air dengan tepat.
- Setelah melakukan kegiatan kelompok siswa dapat menggambarkan skema daur air dengan benar.
- Setelah mendengarkan penjelasan guru siswa dapat menganalisis perlunya penghematan air dengan benar.
- Setelah melakukan kegiatan kelompok siswa dapat menyebutkan cara menghemat air bersih dengan tepat.

#### **E. Materi**

Proses daur air dan perlunya menghemat air.

#### **F. Pendekatan, Metode dan Pembelajaran**

Pendekatan : *Student centered approach*

Metode : diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan.

Model : Kooperatif tipe STAD

#### **G. Kegiatan Pembelajaran**

##### **Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan</b>	1. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan	5 menit

<b>Awal</b>	<p>masing-masing.</p> <p>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</p> <p>3. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang aktifitas yang berhubungan dengan air.</p> <p>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.</p>	
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Fase STAD 1</p> <p>1. Siswa mengamati skema daur air yang sudah disiapkan oleh guru.</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai daur air mulai dari proses penguapan hingga proses terjadinya hujan dan mencatatnya di buku tulis.</p> <p>Fase STAD 2</p> <p>3. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>4. Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>5. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.</p> <p>6. Guru melakukan pengamatan ketika siswa berdiskusi kelompok.</p>	50 menit

	<p>7. Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis.</p> <p>8. Setiap perwakilan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>9. Guru menyampaikan konfirmasi.</p> <p>10. Siswa mendengarkan konfirmasi dan penjelasan dari guru.</p>	
<p><b>Kegiatan</b></p> <p><b>Penutup</b></p>	<p>Fase STAD 3</p> <p>1. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.</p> <p>2. Siswa bersama guru mengoreksi soal evaluasi bersama untuk mengetahui skor setiap siswa dari soal evaluasi yang diberikan</p> <p>Fase STAD 4</p> <p>3. Siswa dengan guru menjumlah skor keseluruhan setiap kelompok dengan menjumlahkan skor kelompok dan skor setiap siswa.</p> <p>4. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.</p> <p>5. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>6. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</p>	15 menit

## Pertemuan kedua

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li><li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li><li>3. Guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang perlunya menghemat air</li><li>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.</li></ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Fase STAD 1</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai perlunya menghemat air dan mencatatnya di buku tulis.</li></ol> <p>Fase STAD 2</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Siswa membentuk kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</li><li>3. Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh guru.</li><li>4. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.</li><li>5. Guru melakukan pengamatan ketika siswa</li></ol>	50 menit

	<p>berdiskusi kelompok.</p> <p>6. Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis.</p> <p>7. Setiap perwakilan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>8. Guru menyampaikan konfirmasi.</p> <p>9. Siswa mendengarkan konfirmasi dan penjelasan dari guru.</p>	
<p><b>Kegiatan</b></p> <p><b>Penutup</b></p>	<p>Fase STAD 3</p> <p>7. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.</p> <p>8. Siswa bersama guru mengoreksi soal evaluasi bersama untuk mengetahui skor setiap siswa dari soal evaluasi yang diberikan</p> <p>Fase STAD 4</p> <p>9. Siswa dengan guru menjumlah skor keseluruhan setiap kelompok dengan menjumlahkan skor kelompok dan skor setiap siswa.</p> <p>10. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.</p> <p>11. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>12. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</p>	15 menit

## **H. Alat/ Bahan/ Media/ Sumber Belajar**

1. Pop up
2. Lembar Kerja Siswa
3. Soal evaluasi
4. Buku sumber

Haryanto. 2012. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

S. Rositawaty dan Aris Muhamaram. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Yanti Herlanti, Tutut M. Lestari, dan Donny. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam IPA Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jakarta: Yudhistira.

## **I. Penilaian**

### **1. Prosedur Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir

#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis (terlampir).

### **2. Instrumen Penilaian**

#### **a. Penilaian Proses**

1) Penilaian Kinerja

2) Penilaian Produk

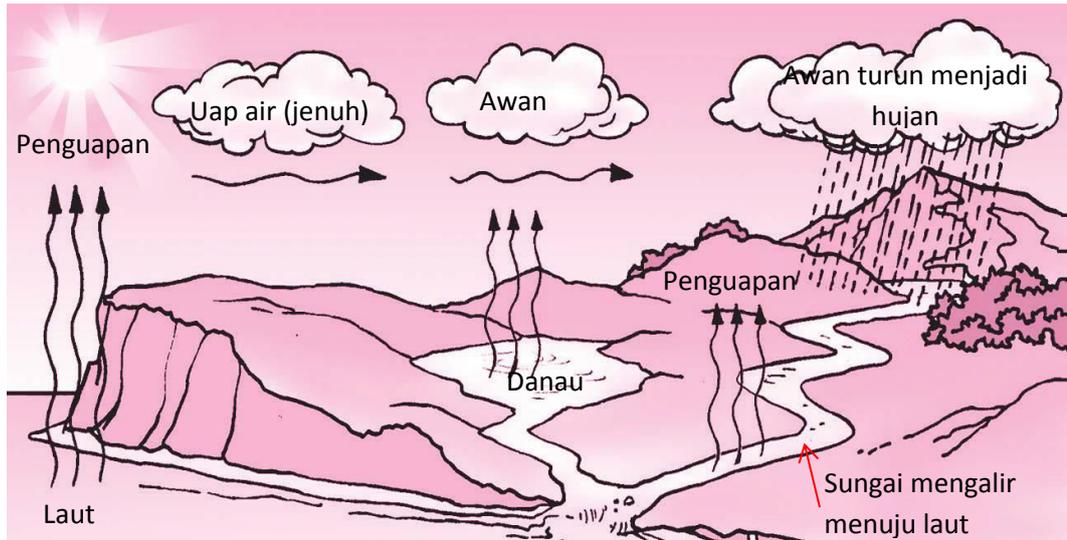
#### **b. Penilaian Hasil Belajar**

Soal uraian

## Lampiran Materi

### 1. Daur Air

Daur air merupakan sirkulasi (perputaran) air secara terus-menerus dari bumi ke atmosfer dan kembali ke Bumi. Daur ini terjadi melalui proses penguapan, pengendapan, dan pengembunan. Perhatikan skema proses daur air di bawah ini!



Air di laut, sungai, dan danau menguap karena pengaruh panas dari sinar matahari. Tumbuhan juga mengeluarkan uap air ke udara. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh). Proses ini disebut pengendapan. Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan. Proses ini disebut pengembunan.

Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan. Air hujan akan turun di darat maupun di laut. Air hujan itu akan jatuh ke tanah atau perairan. Air hujan yang jatuh di tanah akan meresap menjadi air tanah. Selanjutnya, air tanah akan keluar menjadi sumur. Air tanah juga akan merembes ke danau atau sungai. Air hujan juga ada yang jatuh ke perairan, misalnya sungai atau danau. Kondisi ini akan menambah jumlah air di tempat tersebut.

Air di sungai akan mengalir ke laut. Di lain pihak sebagian air di sungai dapat menguap kembali. Air sungai yang menguap membentuk awan bersama dengan uap dengan uap air dari air laut dan tumbuhan.

Proses perjalanan air di daratan itu ter dalam daur air. Dari sini dapat disimpulkan bahwa jumlah air di bumi secara keseluruhannya cenderung tetap. Hanya wujud dan tempatnya yang berubah.

## **2. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Daur Air**

Kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air adalah penebangan pohon di hutan secara berlebihan yang mengakibatkan hutan menjadi gundul. Pada saat hujan turun, air hujan tidak langsung jatuh ke tanah karena tertahan oleh daun-daun yang ada di pohon. Hal ini menyebabkan jatuhnya air tidak sekuat hujan. Air dari daun akan menetes ke dalam tanah atau mengalir melalui permukaan batang. Jatuhnya air ini menyebabkan tanah tidak terkikis.

Air hujan yang meresap ke dalam tanah selain dapat menyuburkan tanah juga disimpan sebagai sumber mata air yang muncul ke permukaan menjadi air yang jernih dan kaya akan mineral. Air yang muncul di permukaan ini kemudian akan mengalir ke sungai dan danau.

Hutan yang gundul karena penebangan liar menyebabkan air hujan langsung jatuh ke tanah. Hal ini menyebabkan air tidak dapat diserap dengan baik oleh tanah karena langsung mengalir ke sungai dan danau. Selain itu, apabila terjadi hujan terus menerus dapat mengakibatkan longsor dan banjir.

Hutan yang gundul menyebabkan daur air menjadi terganggu. Hal ini disebabkan karena cadangan air yang berada di dalam tanah semakin berkurang, sehingga air yang berada di sungai dan danau menjadi lebih sedikit.

Kegiatan manusia lainnya yang juga dapat mengakibatkan terganggunya daur air, di antaranya:

1. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan,
2. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari, dan
3. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain.

## **3. Menghemat Air**

Air yang kita gunakan sehari-hari berasal dari sumber air di antaranya adalah sumur tradisional, sumur pompa, dan air PAM yang merupakan sumber air buatan. Danau, sungai, laut, dan mata air merupakan sumber air alami. Selain untuk minum air juga digunakan untuk mencuci, mandi, masak, dan menyiram tanaman.

Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. Terganggunya daur air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi. Salah satu kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terganggunya daur air adalah penggunaan air secara berlebihan. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat menggunakan air sesuai dengan kebutuhan.

Penghematan air merupakan salah satu usaha yang dapat kita lakukan agar air yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan hidup. Pada saat mandi, mencuci, menggosok gigi, dan kegiatan lainnya yang menggunakan air

kita harus menggunakan air secara hemat. Dengan menghemat air, kita akan turut berperan dalam memelihara salah satu sumber kehidupan kita.

Menghemat air dapat dimulai dengan cara-cara sederhana sebagai berikut:

- a. Tutuplah keran air setelah menggunakannya. Jika kita lupa menutup keran air, air bersih dapat terbuang percuma.
- b. Usahakan mencuci pakaian bersih setelah mencapai jumlah cukup banyak. Semakin sering kita mencuci pakaian sedikit demi sedikit, semakin banyak air yang kita gunakan.
- c. Gunakan air bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman. Selain itu menghemat air bersih, tanaman dapat tumbuh subur dengan air bekas itu.
- d. Usahakan tidak mencuci kendaraan setiap hari. Jika hanya kotor karena debu, kendaraan cukup dilap saja.

## Lampiran Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama

### A. Tujuan

Mengetahui lebih jelas proses daur air

### B. Alat dan Bahan

- Kertas gambar
- Pensil

### C. Langkah Kerja

1. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok
2. Gambarkan skema daur air yang sudah kamu pelajari di kertas gambar yang sudah disediakan!
3. Berikan penjelasan singkat pada setiap prosesnya!
4. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas

## Lampiran Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua

### A. Tujuan

Mengetahui lebih dalam cara menghemat air

### B. Alat dan Bahan

- Alat tulis

### C. Langkah Kerja

1. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok
2. Perhatikan tabel dibawah ini. Tentukan kegiatan yang termasuk kegiatan menghemat air atau tidak!

No	Kegiatan	Menghemat/Tidak	Alasan
1.	Membuang-buang air bersih		
2.	Menutup keran air bila tidak digunakan		
3.	Bermain dengan air bersih setiap hari		
4.	Mencuci pakaian bersih setelah mencapai jumlah cukup banyak		
5.	Mencuci kendaraan jika sudah kotor		
6.	Menggunakan air bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman.		
7.	Menyiram halaman rumah setiap saat.		
8.	Menggunakan banyak air saat mandi.		
9.	Menggunakan air secukupnya untuk mencuci piring dan gelas.		
10.	Memperbaiki pipa air yang bocor.		

3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

## Lampiran Soal Evaluasi Pertemuan Pertama

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Air di bumi tidak pernah habis walaupun terus-menerus digunakan. Hal ini disebabkan air mengalami ....
  - a. penambahan
  - b. perputaran
  - c. pencampuran
  - d. pengurangan
  
2. Air di permukaan bumi, jika terkena panas matahari akan berubah menjadi ....
  - a. uap air
  - b. awan
  - c. hujan
  - d. butiran air
  
3. Uap air yang suhunya turun akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini akan berkumpul di angkasa kemudian turun menjadi ....
  - a. hujan
  - b. kabut
  - c. angin
  - d. pelangi
  
4. Air di bumi selalu tersedia karena adanya ....
  - a. lautan
  - b. hujan
  - c. mata air
  - d. daur air
  
5. Air di permukaan bumi mengalami penguapan karena mendapat ....
  - a. panas bumi
  - b. panas matahari
  - c. tiupan
  - d. terpaan hujan
  
6. Kegiatan manusia yang *tidak* dapat mengganggu proses daur air adalah ....
  - a. membiarkan lahan kosong tidak ditanami dengan tumbuhan

- b. menggunakan air secara berlebihan untuk kegiatan sehari-hari
  - c. mengubah daerah resapan air menjadi bangunan-bangunan lain
  - d. membuang sampah pada tempatnya
7. Pohon-pohon dalam daur air berfungsi untuk ....
- a. menyimpan air hujan
  - b. menurunkan penguapan air
  - c. menghasilkan air tanah
  - d. mengendapkan air hujan
8. Kegiatan manusia berikut ini yang berdampak positif terhadap daur air yaitu ....
- a. terasering
  - b. reboisasi
  - c. penggundulan hutan
  - d. pembuatan bendungan
9. Yang *bukan* merupakan proses daur air adalah ....
- a. penguapan
  - b. pengairan
  - c. pengembunan
  - d. pengendapan
10. Peredaran air yang terjadi secara terus menerus disebut....
- a. daur air
  - b. penguapan
  - c. uap air
  - d. pengembunan

## Lampiran Soal Evaluasi Pertemuan Kedua

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Dalam kehidupan sehari-hari, air banyak dimanfaatkan oleh kita. Salah satu manfaat air adalah digunakan untuk ....
  - a. dibuang-buang
  - b. bahan bangunan
  - c. mencuci
  - d. bermain
  
2. Di bawah ini yang *bukan* merupakan manfaat air dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah ....
  - a. mencuci
  - b. mandi
  - c. minum
  - d. mengecat
  
3. Yang merupakan sumber air buatan adalah ....
  - a. air PAM
  - b. danau
  - c. sungai
  - d. laut
  
4. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan air untuk mencuci, mandi, masak, dan lain-lain harus ....
  - a. boros
  - b. hemat
  - c. seenaknya
  - d. berlebihan
  
5. Di bawah ini yang merupakan salah satu cara menghemat air adalah....
  - a. menggosok gigi dengan air secukupnya
  - b. menyiram bunga dengan banyak air
  - c. menggunakan air untuk bermain-main
  - d. mencuci kendaraan yang masih bersih

6. Yang *bukan* merupakan contoh cara penghematan air adalah....
  - a. menutup koran setelah digunakan
  - b. menyiram tanaman dengan bekas air cucian
  - c. mencuci pakaian sedikit demi sedikit
  - d. mencuci kendaraan jika kotor
  
7. Di bawah ini yang *bukan* merupakan sumber air buatan adalah ....
  - a. sumur pompa
  - b. sumur tradisional
  - c. mata air
  - d. air pam
  
8. Di bawah ini yang *bukan* termasuk usaha mencegah pencemaran air adalah ....
  - a. menyediakan penampungan limbah
  - b. membuang sampah di sungai
  - c. menanam tumbuhan penyerap racun
  - d. memberikan sanksi bagi yang membuang limbah sembarangan
  
9. Menggunakan air secukupnya merupakan kegiatan ....
  - a. menghemat air
  - b. membuang-buang air
  - c. boros air
  - d. mencemari air
  
10. Air bersih makin sulit diperoleh karena adanya ....
  - a. pencemaran
  - b. pembersihan
  - c. penguapan
  - d. pengembunan

## Lampiran Kunci Jawaban Soal Evaluasi

### Pertemuan Pertama

1. B
2. A
3. A
4. D
5. B
6. D
7. D
8. B
9. B
10. A

### Pertemuan Kedua

1. C
2. D
3. A
4. A
5. A
6. C
7. C
8. B
9. A
10. A

## Lampiran Lembar Penilaian

### A. Penilaian Proses

Kinerja dalam menyelesaikan tugas kelompok/ diskusi (afektif).

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja Sama	Ke-aktifan	Meng-hargai pendapat teman	Tanggung Jawab		
1							
2							
3							
4							
5							

### Keterangan Skor

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Kerjasama	1	Kurang (tidak bisa bekerja bersama teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas).
		2	Cukup (bisa bekerja bersama dengan separuh dari kelompoknya untuk menyelesaikan tugas).
		3	Baik (bisa bekerja sama dengan sebagian besar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas).
		4	Sangat baik (bisa bekerja bersama seluruh anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas).
2	Keaktifan	1	Kurang (diam saja).
		2	Cukup (mau berargumen terkait tugas kelompok).
		3	Aktif (mau berargumen dan mencari informasi)

			berkaitan dengan penyelesaian tugas kelompok).
		4	Sangat aktif (mau berargumen dan mencari informasi berkaitan dengan tugas kelompok dari awal hingga selesai).
3	Menghargai Pendapat Teman	1	Kurang (tidak mau mendengarkan dan menerima pendapat teman).
		2	Cukup (mau mendengarkan pendapat teman namun tidak menerima).
		3	Menghargai (mau mendengarkan dan menerima pendapat teman yang lebih baik).
		4	Sangat menghargai (mengumpulkan semua pendapat teman dan didiskusikan untuk mendapatkan hasil yang terbaik).
4	Tanggung Jawab	1	Kurang (tidak mau ikut berpartisipasi mengerjakan tugas).
		2	Cukup (berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok namun kurang serius).
		3	Bertanggung jawab (serius dan ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok).
		4	Sangat bertanggung jawab (serius, ikut berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok dari awal sampai akhir).

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Penilaian Hasil Belajar (kognitif)

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai	Keterangan (L/ TL)
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan

Jumlah soal : 10

Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## Siklus II

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: Sekolah Dasar
Kelas	: V / Lima
Mata Pelajaran	: IPA
Semester	: 2 / Dua
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit ( Dua kali pertemuan)

#### A. Standar Kompetensi

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam.

#### B. Kompetensi Dasar

- 7.6 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
- 7.7 Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi (pertanian, perkotaan, dsb).

#### C. Indikator

1. Menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.
2. Menyebutkan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup.
3. Menyebutkan dampak peristiwa alam bagi lingkungan.
4. Menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.
5. Menyebutkan dampak kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

#### D. Tujuan

1. Setelah menyimak penjelasan guru siswa dapat menyebutkan peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dengan tepat.
2. Setelah melakukan kegiatan kelompok siswa dapat menyebutkan dampak peristiwa alam bagi makhluk hidup serta lingkungan dengan benar.

3. Setelah melakukan kegiatan kelompok siswa dapat menyebutkan dampak peristiwa alam bagi lingkungan dengan benar
4. Setelah menyimak penjelasan guru siswa dapat menyebutkan kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi dengan benar.
5. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa dapat menyebutkan dampak kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi dengan tepat.

**E. Materi**

1. Peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
2. Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

**F. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran**

Pendekatan : *Student centered approach*

Metode : diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan.

Model : Kooperatif tipe STAD

**G. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi dengan menceritakan tentang bencana alam yang sedang terjadi di beberapa kota di Indonesia.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Fase STAD 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gu</li> <li>2. Siswa mendengarkan penejelasan guru tentang</li> </ol>	55 menit

	<p>peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan mencatat hal-hal penting di buku tulis.</p> <p>3. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang peristiwa alam yang terjadi di Indonesia.</p> <p>Fase STAD 2</p> <p>4. Siswa membentuk kelompok asing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</p> <p>5. Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah disediakan oleh guru.</p> <p>6. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.</p> <p>7. Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis.</p> <p>8. Setiap perwakilan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.</p> <p>9. Siswa mendengarkan konfirmasi dan penjelasan dari guru.</p>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>Fase STAD 3</p> <p>1. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.</p> <p>2. Siswa bersama guru mengoreksi soal evaluasi bersama untuk mengetahui skor setiap siswa dari soal evaluasi yang diberikan.</p> <p>Fase STAD 4</p> <p>3. Siswa dengan guru menjumlah skor keseluruhan setiap kelompok dengan menjumlahkan skor kelompok dan skor setiap siswa.</p> <p>4. Guru memberikan penghargaan kepada</p>	5 menit

	<p>kelompok yang mendapat skor tertinggi.</p> <p>5. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.</p> <p>Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini..</p>	
--	--	--

### Pertemuan kedua

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.</li> <li>2. Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>3. Guru melakukan apersepsi dengan menceritakan tentang bencana alam yang sedang terjadi di beberapa kota di Indonesia.</li> <li>4. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	5 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p>Fase STAD 1</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi dengan benar dan mencatatnya di buku tulis.</li> <li>2. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi</li> </ol> <p>Fase STAD 2</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa membentuk kelompok asing-masing kelompok terdiri dari 4-5 siswa.</li> <li>2. Siswa menerima Lembar Kerja Siswa (LKS)</li> </ol>	40 menit

	<p>yang telah disediakan oleh guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru.</li> <li>4. Guru melakukan pengamatan ketika siswa berdiskusi kelompok.</li> <li>5. Siswa menempelkan hasil kerja kelompok mereka di papan tulis.</li> <li>6. Setiap perwakilan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil diskusinya.</li> <li>7. Guru menyampaikan konfirmasi</li> <li>8. Siswa mendengarkan konfirmasi dan penjelasan dari guru.</li> </ol>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>Fase STAD 3</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru secara individu.</li> <li>7. Siswa bersama guru mengoreksi soal evaluasi bersama untuk mengetahui skor setiap siswa dari soal evaluasi yang diberikan</li> </ol> <p>Fase STAD 4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>8. Siswa dengan guru menjumlah skor keseluruhan setiap kelompok dengan menjumlahkan skor kelompok dan skor setiap siswa.</li> <li>9. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor tertinggi.</li> <li>10. Guru menanyakan perasaan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.</li> <li>11. Berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini.</li> </ol>	15 menit

## H. Alat/ Bahan/ Media/ Sumber Belajar

1. Gambar
2. Lembar Kerja Siswa
3. Soal evaluasi
4. Buku sumber

Haryanto. 2012. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

S. Rositawaty dan Aris Muhamaram. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Yanti Herlanti, Tutut M. Lestari, dan Donny. 2007. *Ilmu Pengetahuan Alam IPA Kelas 5 Sekolah Dasar*. Jakarta: Yudhistira.

## I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
  - c. Penilaian Proses  
Menggunakan format pengamatan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai dengan akhir
  - d. Penilaian Hasil Belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis (terlampir).
2. Instrumen Penilaian
  - c. Penilaian Proses
    - 3) Penilaian Kinerja
    - 4) Penilaian Produk
  - d. Penilaian Hasil Belajar  
Soal uraian

## **Lampiran Materi**

### **1. Peristiwa Alam Beserta Dampaknya**

Semua jenis aktivitas alam disebut juga peristiwa alam. Segala macam bencana alam termasuk dalam peristiwa alam. Macam-macam bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia:

a. Gempa bumi

Gempa dibedakan menjadi tiga, yaitu gempa vulkanik, runtuh, dan tektonik. Gempa yang paling hebat yaitu gempa tektonik. Gempa tektonik terjadi karena adanya pergeseran kerak bumi. Sebagian besar gempa tektonik terjadi ketika dua lempeng saling bergesekan. Gempa bumi ini dapat mengakibatkan pohon-pohon tumbang, bangunan runtuh, tanah terbelah, dan makhluk hidup termasuk manusia menjadi korban. Gempa bumi mempunyai kekuatan yang berbeda-beda. Kekuatan gempa diukur menggunakan satuan skala Richter. Alat untuk mengukur gempa yaitu seismograf. Terjadinya gempa tektonik dimulai dari sebuah tempat yang disebut pusat gempa. Pusat gempa dapat berada di daratan atau lautan. Pusat gempa yang berada di lautan dapat menyebabkan gempa bumi di bawah laut. Gempa seperti ini bisa menyebabkan gelombang hebat yang disebut tsunami. Gelombang itu bergerak menuju pantai dengan kecepatan sangat tinggi dan kekuatannya sangat besar. Kecepatannya dapat mencapai 1.000 km per jam. Ketika mencapai pantai, gelombang tersebut naik sehingga membentuk dinding raksasa. Tinggi gelombang laut normal antara 1–2 meter. Namun, saat tsunami tinggi gelombang laut dapat mencapai 30–50 meter. Gelombang ini akan bergerak cepat menuju daratan dan merusak segala sesuatu yang dilaluinya.

b. Gunung Meletus

Gunung api yang sedang meletus dapat memuntahkan awan debu, abu, dan lelehan batuan pijar atau lava. Lava ini sangat panas. Saat menuruni gunung, lava ini dapat membakar apa saja yang dilaluinya. Namun saat dingin, aliran lava ini mengeras dan menjadi batu. Apabila lava ini bercampur dengan air hujan, dapat mengakibatkan banjir lahar dingin. Gunung meletus sering disertai dengan gempa bumi. Gempa bumi yang disebabkan oleh gunung meletus disebut gempa bumi vulkanik. Misalnya gempa yang terjadi saat Gunung Krakatau meletus pada tahun 1883. Letusan Gunung Krakatau ini juga mengakibatkan gelombang tsunami. Letusan gunung api dapat mengakibatkan berbagai dampak yang merugikan. Lava pijar yang dimuntahkan oleh gunung api dapat membakar kawasan hutan yang dilaluinya. Berbagai jenis tumbuhan dan hewan mati terbakar. Apabila lava pijar ini mengalir sampai ke permukiman penduduk, dapat memakan korban jiwa manusia dan menyebabkan kerusakan yang cukup parah.

c. Banjir

Bencana banjir diawali dengan curah hujan yang sangat tinggi. Curah hujan dikatakan tinggi jika hujan turun secara terus-menerus dan besarnya lebih dari 50 mm per hari. Air hujan dapat mengakibatkan banjir jika tidak mendapat cukup tempat untuk mengalir. Seringkali sungai tidak mampu menampung air hujan sehingga air meluap menjadi banjir. Sepanjang bulan Januari 2008 terjadi banjir di berbagai daerah. Banjir melanda kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Solo, Aceh, dan Lampung. Bencana banjir dapat mengakibatkan kerugian yang sangat besar. Rumah-rumah dan ribuan hektare sawah yang ditanami padi rusak. Jalan-jalan terputus tidak bisa dilewati. Korban banjir pun dapat terancam berbagai penyakit seperti diare, kolera, dan penyakit-penyakit kulit.

d. Tanah Longsor

Tanah longsor biasanya disebabkan oleh hujan yang deras. Hal ini karena tanah tidak

sanggup menahan terjangan air hujan akibat adanya penggundulan hutan. Tanah longsor dapat meruntuhkan semua benda di atasnya. Selain itu, tanah longsor dapat menimbun rumah-rumah penduduk yang ada di bawahnya. Sepanjang bulan Januari 2008 terjadi tanah longsor di beberapa daerah. Bencana ini di antaranya terjadi di Brebes dan Tawangmangu yang memakan banyak korban harta dan jiwa.

e. Angin Puting Beliung

Angin puting beliung merupakan angin yang sangat kencang dan bergerak memutar. Puting beliung biasanya terjadi pada saat hujan deras yang disertai angin kencang. Kecepatan angin puting beliung bisa mencapai 175 km/jam. Angin puting beliung dapat menerbangkan segala macam benda yang dilaluinya. Akhir-akhir ini angin puting beliung sering terjadi di negara kita. Beberapa daerah yang mengalami angin puting beliung yaitu Magelang, Lampung, Garut, Nusa Tenggara Timur, dan Banjarmasin.

Peristiwa-peristiwa alam tersebut tidak dapat kita cegah. Gempa bumi, gunung meletus, dan angin puting beliung dapat terjadi secara tiba-tiba. Namun, sebenarnya peristiwa alam itu dapat diperkirakan sebelumnya. Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) dapat memperkirakan peristiwa alam itu akan terjadi. Informasi itu diumumkan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menyelamatkan diri. BMG juga bertugas mengamati kondisi cuaca harian. Stasiun meteorologi yang mengamati kondisi cuaca, biasanya berada di kota-kota besar. BMG mempunyai alat-alat pengukur cuaca dan iklim antara lain seperti berikut.

- a. Alat untuk mengukur curah hujan (penakar hujan).
- b. Alat untuk mengukur kecepatan angin (anemometer).
- c. Alat untuk mengukur tekanan udara (barometer).

Beberapa peristiwa alam dapat kita cegah, misalnya banjir dan tanah longsor. Beberapa usaha yang dapat kita lakukan untuk mencegah banjir sebagai berikut.

- a. Melakukan reboisasi atau penghijauan, khususnya di lereng bukit.
- b. Membuat sengkedan (teras) di lahan miring agar tanah tidak longsor diterjang hujan.
- c. Jangan membuang sampah di sungai, selokan, atau saluran air lainnya karena dapat menghambat aliran air dan menyebabkan pendangkalan sungai.

## **2. Kegiatan Manusia yang Mempengaruhi Permukaan Bumi**

Kebutuhan manusia tidak terbatas. Manusia selalu berusaha agar kebutuhan tersebut terpenuhi. Di alam telah tersedia berbagai bahan kebutuhan manusia yang disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang selalu tersedia meskipun dimanfaatkan secara terus-menerus. Contohnya tumbuhan, hewan, air, sinar matahari, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang akan habis jika digunakan secara terus-menerus. Sumber daya alam ini meliputi bahan tambang mineral dan nonmineral. Bahan tambang mineral contohnya aluminium, emas, perak, tembaga, nikel, dan besi. Bahan tambang nonmineral contohnya batu bara dan minyak bumi. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Namun, sangat disayangkan, terkadang manusia sampai merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya. Perbuatan manusia inilah yang dapat mengubah permukaan bumi. Beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi:

### **1. Pembakaran Hutan**

Akhir-akhir ini manusia banyak melakukan pembakaran hutan untuk dijadikan lahan pertanian, permukiman penduduk, dan untuk industri. Kawasan hutan yang dijadikan lahan pertanian biasanya berubah menjadi tanah tandus dan gersang. Hal ini karena setelah panen biasanya ladang ini

akan ditinggalkan. Sistem perladangan seperti ini disebut perladangan berpindah. Akhirnya hutan yang dahulu menghijau menjadi tanah tandus dan gersang. Selain untuk lahan pertanian, biasanya pembakaran hutan juga bertujuan untuk membangun permukiman penduduk dan mendirikan pabrik.

## 2. Penebangan Hutan secara Liar

Selain pembakaran hutan, manusia juga melakukan penebangan hutan secara liar. Pohon-pohon ini diambil kayunya sebagai bahan bangunan. Penebangan pohon-pohon di hutan secara liar ini juga dapat mengubah permukaan bumi. Penebangan liar di Indonesia dimulai di Kalimantan pada awal tahun 1960-an. Akhirnya penebangan liar ini meluas sampai ke Sumatra dan Sulawesi. Penebangan liar ini membuat hutan di Indonesia rusak. Proses penebangan hutan secara liar disebut dengan penggundulan hutan. Pepohonan sangat penting bagi kehidupan di Bumi. Jadi, penebangan pohon harus dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan usaha pelestariannya. Penebangan hutan harus disertai dengan penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang. Benih-benih ini akan tumbuh dan dapat menggantikan pohon-pohon yang telah ditebang. Melalui cara ini kelestarian hutan tetap terjaga. Penggundulan hutan dapat menyebabkan terjadinya perubahan permukaan bumi. Hutan ini akan berubah menjadi lahan tandus dan gersang. Selain itu, penggundulan hutan juga berdampak pada kehidupan makhluk hidup. Penggundulan hutan telah membunuh ratusan ribu spesies tumbuhan dan hewan. Banyaknya pohon yang ditebangi menyebabkan hewan-hewan hutan kehilangan makanan dan tempat berlindung.

## 3. Penambangan

Kegiatan penambangan juga dapat mengubah permukaan bumi. Sebagian besar bahan tambang berada di dalam tanah. Pengambilan bahan tambang dengan cara digali atau ditambang. Ada dua macam jenis penambangan yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Penambangan terbuka adalah penambangan yang dilakukan di permukaan bumi. Beberapa bahan tambang seperti tembaga, besi, batu bara, kapur, dan aluminium

sering ditemukan di permukaan bumi. Oleh karena itu, untuk mengambilnya tidak perlu menggali. Kegiatan ini mengubah bentuk permukaan bumi menjadi lubang-lubang bekas penambangan. Bahan tambang lainnya digali dari terowongan yang berada ratusan meter di bawah permukaan tanah. Cara ini disebut penambangan bawah tanah. Penambangan ini lebih sulit daripada penambangan di permukaan. Para penambang menggali sebuah lubang menuju ke dalam tanah dan mengambil bijih. Pengambilan bijih ini menggunakan bor atau bahan peledak sebelum diangkut ke permukaan. Kegiatan ini menimbulkan tanah berongga. Tanah yang berongga menyebabkan tanah kurang kuat sehingga bisa runtuh. Selain penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah, ada juga cara lainnya yaitu pengerukan. Pengerukan merupakan cara lain yang digunakan untuk mengumpulkan logam-logam yang terendap di dalam batuan di dasar sungai atau sumber air lainnya.

## **Lampiran Lembar Kerja Siswa Pertemuan Pertama**

### **A. Tujuan**

Menyebutkan peristiwa alam yang ada di Indonesia beserta dampaknya

### **B. Alat dan Bahan**

- Gambar-gambar peristiwa alam
- Lem kertas
- Alat tulis

### **C. Langkah Kerja**

1. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok
2. Bukalah amplop yang telah kelompokmu dapatkan
3. Tempelkan gambar-gambar yang ada di dalam amplop pada tabel jawaban yang sudah disediakan termasuk pada peristiwa alam yang dapat dicegah atau tidak dapat di cegah
4. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas

## **Lembar Kerja Siswa Pertemuan Kedua**

### **A. Tujuan**

Mengidentifikasi dampak kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi

### **B. Alat dan Bahan**

- Gambar-gambar kegiatan manusia
- Lem kertas
- Alat tulis

### **C. Langkah Kerja**

1. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok
2. Bukalah amplop yang telah kelompokmu dapatkan
3. Tempelkan gambar-gambar yang ada di dalam amplop pada tabel jawaban yang sudah disediakan.
4. Berilah nama kegiatan pada setiap gambar yang sudah kamu tempel.
5. Tuliskan dampak yang terjadi pada permukaan bumi akibat kegiatan-kegiatan tersebut
6. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas

## Lampiran Soal Evaluasi Pertemuan Pertama

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu ....
  - a. banjir dan gunung meletus
  - b. gempa bumi dan tanah longsor
  - c. banjir dan tanah longsor
  - d. puting beliung dan gunung meletus
  
2. Pembuatan sengkedan di lereng bukit bertujuan ....
  - a. memperbaiki susunan tanah
  - b. mencegah tanah longsor
  - c. menyuburkan lapisan tanah
  - d. mencegah banjir
  
3. Angin kencang yang bergerak memutar disebut angin ....
  - a. puting beliung
  - b. topan
  - c. laut
  - d. darat
  
4. Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu ....
  - a. membuang sampah di sungai
  - b. mendirikan bangunan di tepi sungai
  - c. menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
  - d. melakukan reboisasi

5. Alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa yaitu ....
  - a. barometer
  - b. hidrometer
  - c. termometer
  - d. seismograf
  
6. Cairan yang dikeluarkan gunung api saat meletus disebut ....
  - a. magma
  - b. kvulkanik
  - c. lava
  - d. kawah
  
7. Gempa bumi vulkani disebabkan oleh ....
  - a. bergesernya kerak bumi
  - b. letusan gunung api
  - c. tanah longsor
  - d. getaran permukaan bumi
  
8. Adanya pergeseran karena bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana ....
  - a. tanah longsor
  - b. gempa bumi vulkanik
  - c. gempa bumi tektonik
  - d. angin puting beliung
  
9. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya gelombang air laut yang sangat besar yang disebut ....
  - a. episentrum
  - b. tsunami
  - c. vulkanik
  - d. tektonik

10. Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu ....

- a. gempa bumi dan tsunami
- b. gunung meletus dan banjir
- c. banjir dan tanah longsor
- d. angin puting beliung dan tsunami

## Lampiran Soal Evaluasi Pertemuan Kedua

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Semua bahan yang tersedia di alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia disebut ....
  - a. sumber daya alam
  - b. kekayaan alam
  - c. bahan alam
  - d. keanekaragaman alam
  
2. Sumber daya alam berikut ini yang dapat diperbaharui yaitu ....
  - a. besi
  - b. tumbuhan
  - c. batu bara
  - d. minyak bumi
  
3. Sumber daya alam berikut ini yang *tidak* dapat diperbaharui yaitu ....
  - a. tumbuhan
  - b. tanah
  - c. batu bara
  - d. air
  
4. Kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi yaitu ....
  - a. Pembakaran hutan
  - b. Penangkapan ikan di laut
  - c. Penanaman padi di sawah
  - d. Pembangunan gedung sekolah
  
5. Proses penebangan hutan secara liar disebut ....
  - a. penggundulan hutan

- b. perombakan hutan
  - c. pelestarian hutan
  - d. penjagaan hutan
6. Penebangan liar di Indonesia dimulai di hutan ....
- a. Kalimantan
  - b. Sulawesi
  - c. Sumatera
  - d. Papua
7. Perubahan permukaan bumi yang terjadi akibat penggundulan hutan yaitu ....
- a. struktur tanah menjadi tidak kuat
  - b. tumbuhan perdu semakin banyak
  - c. tanah menjadi tandus dan gersang
  - d. hewan yang hidup di hutan berpindah tempat
8. Sistem perladangan dengan meninggalkan lahan setelah panen disebut perladangan ....
- a. semusim
  - b. sementara
  - c. berpindah
  - d. tidak tetap
9. Logam-logam yang terendam di dalam batuan di dasar sungai diambil dengan cara ....
- a. digali
  - b. ditambang
  - c. dikeruk
  - d. disaring
10. Akibat yang sering ditimbulkan dari kegiatan penambangan yaitu ....
- a. tanah berlubang

- b. banjir
- c. tanah menjadi subur
- d. angin puting beliung dan tsunami

## Lampiran Kunci Jawaban

### Pertemuan Pertama

1. C
2. B
3. A
4. D
5. D
6. C
7. B
8. C
9. B
10. C

### Pertemuan Kedua

1. A
2. B
3. C
4. A
5. A
6. A
7. C
8. C
9. C
10. A

## Lampiran Lembar Penilaian

### A. Penilaian Proses

Kinerja dalam menyelesaikan tugas kelompok/ diskusi (afektif).

No	Nama Siswa	Aspek				Jumlah	Nilai
		Kerja Sama	Ke-aktifan	Meng-hargai pendapat teman	Tanggung Jawab		
1							
2							
3							
4							
5							

### Keterangan Skor

No	Aspek	Skor	Keterangan
1	Kerjasama	1	Kurang (tidak bisa bekerja bersama teman satu kelompok untuk menyelesaikan tugas).
		2	Cukup (bisa bekerja bersama dengan separuh dari kelompoknya untuk menyelesaikan tugas).
		3	Baik (bisa bekerja sama dengan sebagian besar anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas).
		4	Sangat baik (bisa bekerja bersama seluruh anggota kelompok untuk menyelesaikan tugas).
2	Keaktifan	1	Kurang (diam saja).
		2	Cukup (mau berargumen terkait tugas kelompok).
		3	Aktif (mau berargumen dan mencari informasi)

			berkaitan dengan penyelesaian tugas kelompok).
		4	Sangat aktif (mau berargumen dan mencari informasi berkaitan dengan tugas kelompok dari awal hingga selesai).
3	Menghargai Pendapat Teman	1	Kurang (tidak mau mendengarkan dan menerima pendapat teman).
		2	Cukup (mau mendengarkan pendapat teman namun tidak menerima).
		3	Menghargai (mau mendengarkan dan menerima pendapat teman yang lebih baik).
		4	Sangat menghargai (mengumpulkan semua pendapat teman dan didiskusikan untuk mendapatkan hasil yang terbaik).
4	Tanggung Jawab	1	Kurang (tidak mau ikut berpartisipasi mengerjakan tugas).
		2	Cukup (berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok namun kurang serius).
		3	Bertanggung jawab (serius dan ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok).
		4	Sangat bertanggung jawab (serius, ikut berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok dari awal sampai akhir).

Skor maksimal = 16

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

B. Penilaian Hasil Belajar (kognitif)

No	Nama Siswa	Jumlah	Nilai	Keterangan (L/ TL)
1				
2				
3				
4				
5				

Keterangan

Jumlah soal : 10

Skor maksimal : 10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## Lampiran 6. Hasil Angket Minat Belajar Siswa

### Angket Minat Belajar

Nama : Nabila Putri az Zah Sant

No : 24

Kelas : V

#### Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kamu pilih!

1. Saya memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA di depan kelas ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Saya berbicara dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Saya mendengarkan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Saya mengantuk ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

5. Saya bermain sendiri ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Saya aktif bertanya ketika pelajaran IPA ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Saya menjawab pertanyaan yang diberikan guru ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Saya maju ke depan kelas saat diminta guru ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Saya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Saya tidak bertanya ketika pelajaran ....
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

11. Saya merasa senang ketika pelajaran IPA ....
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
12. Saya antusias mengikuti pelajaran IPA ....
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
13. Saya bosan ketika pelajaran IPA ....
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
14. Saya senang ketika tidak ada mata pelajaran IPA ....
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
15. Saya senang ketika mendapatkan tugas dari guru ....
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

## Lampiran 7. Hasil Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

### Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Nama Siswa : Siti Syarifah  
No. Absen : 19

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA	✓		memperhatikan walau sering berbicara sendiri
2.	Berbicara atau bermain dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA	✓		sering berbicara sendiri tapi tidak mengganggu teman sebangkunya
3.	Mengantuk ketika pelajaran IPA		✓	
4.	Aktif bertanya ketika pelajaran IPA		✓	tidak aktif bertanya pada guru
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓		menjawab dgn lirih dan kelasi-kel
6.	Maju ke kepan kelas saat diminta guru		✓	tidak mau maju ketika ditunjuk guru
7.	Menunjukkan rasa senang saat mengikuti pelajaran IPA	✓		tetap memperhatikan walau sering berbicara

Nama Siswa : Sulis Setyanati  
No. Absen : 20

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Memperhatikan ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA	✓		sangat anteng dan memperhatikan
2.	Berbicara atau bermain dengan teman sebangku ketika guru menerangkan materi pelajaran IPA		✓	tidak pernah bermain atau berbicara ketika guru menerangkan
3.	Mengantuk ketika pelajaran IPA		✓	
4.	Aktif bertanya ketika pelajaran IPA		✓	pasif ketika pembelajaran
5.	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru	✓		menjawab lirih dan kelasi-kel
6.	Maju ke kepan kelas saat diminta guru		✓	tidak mau maju saat ditunjuk guru
7.	Menunjukkan rasa senang saat mengikuti pelajaran IPA	✓		menunjukkan rasa senang walau pendiam

Lampiran 8. Hasil Lembar Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang Di Amati	Ya/Tidak	Keterangan	
1.	Pengajaran			
	a. Guru menyampaikan materi pembelajaran.	Ya	guru menyampaikan materi dgn bantuan med	
	b. Guru memotivasi siswa ketika dalam belajar.	Tidak	guru tidak memberikan motivasi	
2.	Belajar Kelompok			
		a. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar.	Ya	meminta siswa membentuk kelompok
		b. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar.	Ya	menerangkan pembagian kel.
		c. Memberikan tugas kepada kelompok belajar.	Ya	memberikan LKS
	d. Melakukan pengamatan ketika kegiatan belajar kelompok.	Ya	melakukan pengamatan ketika belajar kelompok	
3.	Tes			
	a. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan.	Ya	memberikan soal tes	
4.	Rekognisi Tim			
		a. Memberikan skor kepada setiap kelompok	Ya	memberikan skor unt LKS
	b. Memberikan penghargaan kepada siswa	Ya	memberikan penghargaan berupa kata selamat & tepuk tangan	

## Lampiran 9. Hasil Soal Evaluasi Siswa

Nama : Bagus  
No Absen : 11

### Soal Evaluasi

#### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Kelompok bencana alam yang dapat kita cegah yaitu ....
  - a. banjir dan gunung meletus
  - b. gempa bumi dan tanah longsor
  - c. banjir dan tanah longsor
  - d. puting beliung dan gunung meletus
  
2. Pembuatan sengkedan di lereng bukit bertujuan ....
  - a. memperbaiki susunan tanah
  - b. mencegah tanah longsor
  - c. menyuburkan lapisan tanah
  - d. mencegah banjir
  
3. Angin kencang yang bergerak memutar disebut angin ....
  - a. puting beliung
  - b. topan
  - c. laut
  - d. darat
  
4. Tindakan yang benar untuk mencegah banjir yaitu ....
  - a. membuang sampah di sungai
  - b. mendirikan bangunan di tepi sungai
  - c. menebangi pohon-pohon yang tidak berguna
  - d. melakukan reboisasi
  
5. Alat yang digunakan untuk mengukur getaran gempa yaitu ....
  - a. barometer
  - b. hidrometer

- c. termometer
- seismograf

6. Cairan yang dikeluarkan gunung api saat meletus disebut ....

- a. magma
- b. kvuklanik
- lava
- d. kawah

7. Gempa bumi vulkani disebabkan oleh ....

- a. bergesernya kerak bumi
- letusan gunung api
- c. tanah longsor
- d. getaran permukaan bumi

8. Adanya pergeseran karena bumi dapat menyebabkan terjadinya bencana ....

- a. tanah longsor
- b. gempa bumi vulkanik
- gempa bumi tektonik
- d. angin puting beliung

9. Gempa bumi yang terjadi di dasar laut dapat menyebabkan terjadinya gelombang air laut yang sangat besar yang disebut ....

- a. episentrum
- b. tsunami
- c. vulkanik
- tektonik

10. Bencana alam yang pada dasarnya disebabkan oleh adanya penggundulan hutan yaitu ....

- a. gempa bumi dan tsunami
- b. gunung meletus dan banjir
- banjir dan tanah longsor
- d. angin puting beliung dan tsunami

## Lampiran 10. Hasil Lembar Kerja Siswa

Kelompok A

ANGGOTA KELOMPOK:

- Elira No. 13
- Alfan Awi No. 6
- Angger No. 10
- Fery No. 3 (Tidak Masuk)
- Raka No. 28
- Wika No. 27 (Tidak Masuk)

**Lembar Kerja Siswa**

### A. Tujuan

Mengetahui lebih dalam cara menghemat air

### B. Alat dan Bahan

- Alat tulis

### C. Langkah Kerja

1. Lakukan kegiatan berikut secara berkelompok
2. Perhatikan tabel dibawah ini. Tentukan kegiatan yang termasuk kegiatan menghemat air atau tidak!

No	Kegiatan	Menghemat/Tidak	Alasan
1.	Membuang-buang air bersih	Tidak Menghemat	Karena air bersih masih bisa digunakan untuk berbagai hal
2.	Menutup keran air bila tidak digunakan	Menghemat	Karena tidak membuang-buang air bersih
3.	Bermain dengan air bersih setiap hari	Tidak menghemat	Karena bermain air bersih setiap hari itu membuang-buang air
4.	Mencuci pakaian bersih setelah mencapai jumlah cukup banyak	Menghemat	Karena kita hanya membuang sedikit air
5.	Mencuci kendaraan jika sudah kotor	Menghemat	Karena kita tidak membuang-buang air terlalu sering
6.	Menggunakan air bekas mencuci beras atau sayuran untuk menyiram tanaman.	Menghemat	Karena air bekas mencuci beras atau sayuran masih bisa digunakan untuk menyiram tanaman
7.	Menyiram halaman rumah setiap saat.	Tidak menghemat	Karena menyiram halaman setiap saat membuang air terlalu banyak
8.	Menggunakan banyak air saat mandi.	Tidak Menghemat	Karena kebutuhan tersebut membuang air banyak
9.	Menggunakan air secukupnya untuk mencuci piring dan gelas.	Menghemat	Karena tidak terlalu banyak membuang air bersih
10.	Memperbaiki pipa air yang bocor.	Menghemat	Karena mengurangi pembuangan air

3. Presentasikan hasil kerja kelompokmu di depan kelas!

Lampiran 11. Daftar Nilai

DAFTAR NILAI MATA PELAJARAN IPA KELAS V

No	Nama Siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	BEKTI CAHYONO	40	60	60	50
2	BAYU TRI WIRASTHO	80	90	100	80
3	FERGI HARIYANTO	60	70	80	80
4	RIFKA RAHMA KURANI	90	90	90	90
5	AGUS PANGESTU	80	90	90	40
6	AISHA KAYLA AZALIA	90	90	100	90
7	AISY NURUL FAJRI	90	100	100	90
8	ALFIAN DWI PUTRA	70	100	100	60
9	ALFIAN NURFIDIYANTO	90	90	90	90
10	ANGGER BAGAS	60	90	90	50
11	BAGUS SETYO WIBOWO	70	90	80	70
12	ELDINA DEWI ARSANTI	90	100	100	90
13	ELFIRA KHAIRUNNISA	100	100	100	90
14	KARINA ARDIA WATI	90	100	90	60
15	MEGA MEINITA	80	80	90	50
16	NURDIAN PRATAMA SARI	100	100	90	50
17	RHEKA VEMAS ADITYA	50	100	100	60
18	SAIFUL MUNANDAR	60	90	100	50
19	SITI SYARIFAH JAMALIA	90	90	90	80
20	SULIS SETYAWATI	30	50	20	50
21	TAMADA GHANI	90	90	100	80
22	ZAIN AFRIAWAN	90	100	100	80
23	MUHAMMAD RASYID	70	100	80	80
24	NABILA PUTRI AZZAH	90	100	90	60
25	AIDAN RAHADIAN	80	100	100	80
26	MUHAMMAD LATHIF DWI	80	100	70	90
27	WEKATAMA GEMA	80	90	100	80
28	EQHYANA PASHA SANNUR	80	90	80	70
29	INTAN BRITAMA	90	100	100	90
30	WURY LAURA WINDARI	100	90	70	70

Lampiran 12. Angket untuk Latar Belakang

Nama :

No :

Nama sekolah :

1. Pelajaran apa yang paling kamu sukai di sekolah? Berikan alasanmu!

Jawab:

2. Pelajaran apa yang paling tidak kamu sukai di sekolah? Berikan alasanmu!

Jawab:

3. Urutkan mata pelajaran dibawah ini dimulai dari pelajaran yang kamu sukai.

- |              |                    |
|--------------|--------------------|
| - Matematika | - Agama            |
| - IPA        | - Bahasa Indonesia |
| - IPS        | - PKN              |

Jawab:

- |         |         |
|---------|---------|
| 1. .... | 4. .... |
| 2. .... | 5. .... |
| 3. .... | 6. .... |

Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas\_fip@uny.ac.id

---

Nomor : *1868* /UN34.11/PL/2016 11 Maret 2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Kepala Bappeda Bantul  
Jl.R.W.Monginsidi No.1  
Kecamatan Bantul,  
Yogyakarta 55711

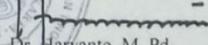
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nur Khalida Prettiana  
NIM : 12108244127  
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD  
Alamat : Ngupasan rt 04 rw 10 Pangenjurutengah, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD Negeri 1 Sedayu, Bantul  
Subyek : Siswa Kelas V  
Obyek : Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division)  
Waktu : Maret-April 2016  
Judul : Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa Kelas V SD N 1 Sedayu Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

  
Dekan,  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP1960090219870210014

Tembusan :  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PSD FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

## Lampiran 14. Surat Ijin Penelitian dari Pemerintahan Kabupaten Bantul

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
**( B A P P E D A )**  
Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

---

**SURAT KETERANGAN/IZIN**  
**Nomor : 070 / Reg / 1164 / S1 / 2016**

**Menunjuk Surat** Dan Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor 1868/UN/34 11/PL/2016  
Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

**Mengingat** Tanggal : 11 Maret 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul.

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **NUR KHALIDA PRETTIANA**  
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**  
NIP/NIM/No. KTP : **3306065703940006**  
Nomor Telp./HP : **085743465034**  
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA SISWA KELAS V SD N 1 SEDAYU BANTUL**  
Lokasi : **SD Negeri 1 Sedayu Bantul**  
Waktu : **14 Maret 2016 s/d 14 Juni 2016**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q. Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan, dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di B a n t u l  
Pada tanggal 14 Maret 2016

An Kepala,  
Data Penelitian dan  
Pengembangan  
Kasubbid  
Heny Endangwati, S.P., M.P.  
06081998032004

**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**BAPPEDA**

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Sedayu
5. Ka. SD Negeri 1 Sedayu
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

## Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

  
PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
DINAS PENDIDIKAN DASAR  
UPTPPD KECAMATAN SEDAYU  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SEDAYU**  
Alamat: Sundi Lor, Argorejo, Sedayu, Bantul, 55753, e-mail: sd1\_sdy@yahoo.co.id

---

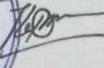
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor:

Berdasarkan surat izin penelitian nomor: 070/Reg/1164/S1/2016 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Khalida Prettiana  
NIM : 12108244127  
Jurusan/Prodi : PSD/PGSD  
Judul Penelitian : **Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Siswa Kelas V SD N 1 Sedayu Bantul**

benar-benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal **21 Maret 2016** s.d. **2 April 2016** di SD Negeri 1 Sedayu, Bantul untuk digunakan penyelesaian tugas sesuai judul penelitian di atas.

Demikian, keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 2 April 2016  
Kepala Sekolah  
  
Dra. Siti Lestari  
NIP. 19621012 198201 2 004

